

**POLA ASUH ORANG TUA
DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELUARGA
SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

WELI YULIZA

NIM: 12531104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua STAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi mahasiswa STAIN Curup atas nama :

Nama : **Weli Yuliza**

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam (Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)**

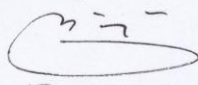
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalam

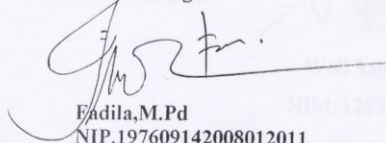
Curup, 22 Mei 2016

Pembimbing I



M.Taqiyudin, M.Pd.I
NIP.197502141999031005

Pembimbing II



Fadila, M.Pd
NIP.197609142008012011

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WELI YULIZA

NIM : 12531104

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 21 Mei 2016

Penulis,



Weli Yuliza

NIM. 12531104



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Curup 39119 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Sti.02/1/PP.00.9/ 1162 /2016

Nama : Weli Yuliza
Nim : 12531104
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga
Sesuai dengan Ajaran Agama Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2016
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang I STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

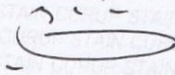
Curup, 17 Juni 2016

Ketua STAIN Curup,


Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19711211 199903 1 004

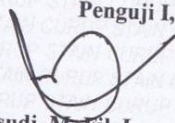
TIM PENGUJI

Ketua,



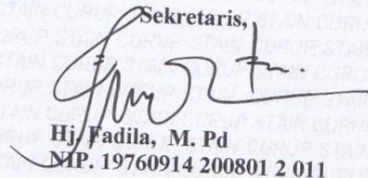
M. Taqiyuddin, M. Pd. I
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji I,

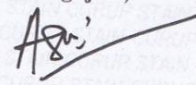


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006

Sekretaris,


Hj. Fadila, M. Pd
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji II,



Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

MOTTO

Berangkat dengan keyakinan, berjalanan dengan penuh keikhlasan dan istigomah dalam menghadapi cobaan. Selalu ada jalan jika ingin berusaha.

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan ini bukan karena tangan satu orang, tetapi keberhasilan ini berkat tangan-tangan mereka yang selalu mendukung dan kerja keras, dari lembaran-lembaran yang berserakan sehingga menjadi sebuah karya. Dan karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku tercinta (ibunda Erna lensi dan ayahanda Aswan), tanpa lelah bekerja keras membanting tulang membiayai kuliahku, dan yang senantiasa mendoakanku agar kelak menjadi anak yang berguna.
2. Keluarga besarku, adindaku tercinta (Angga dan Yuyun.P), bibi, paman, nenek. Yang selalu mendoakan kesuksesan ada didepan mata, serta para tetangga yang memberi motivasi.
3. Untuk calon Imamku,(Yoki Jaya Bustami Siagian) yang selalu memberikan motivasi, semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Para sahabatku tercinta yang saling memberi motivasi, (Aprianti,Riska Julianti,Tri wahyuni,Megaria oktaviani,Yuli maya sari, Tri lesrtari,Yenti Apriani,putri agustin,Weti lastini,Rati rahayu serta teman-teman PAI F)
5. Untuk teman-teman KPM (Dioba,Eski,Eliza,Selly,Casria,Winda,Paris dan Andi), dan teman-teman PPL
6. Teman-teman seperjuangan (Gustina Rahayu,Arya Endawati,Desti,Deko aprianto, Novi hidayat,Sri lestari,Yevi, Anita)
7. Teman-teman sepermainan (Dedes Hariyani dan Fitri Handayani)

By: Weli Yuliza

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)**

Abstrak: Anak dan akhlak tidak terlepas dari orang tua, hasil positif ataupun negatif sangat tergantung pada peran dan tanggung jawab orang tua. Oleh karena itu, diperlukan pola asuh yang tepat dari orang tua dalam membentuk akhlak anak. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana akhlak anak, pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak dan kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak. Peneliti berusaha mendeskripsikan akhlak anak, pola asuh yang diterapkan orang tua serta kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak.

Penelitian ini dilakukan di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menggunakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian orang tua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil, petani, pedagang dan karyawan swasta serta anak di desa Suro Muncar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk membuktikan keabsahan data digunakan teknik triangulasi dan bahan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak anak sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam membentuk akhlak anaknya, orang tua menerapkan pola asuh dengan metode *targhib* dan *tarhib*, serta sebagian lainnya menggunakan pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal akhlak anak, orang tua hendaknya mengontrol keseharian anaknya agar selalu berakhlak baik dan mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dalam hal pola asuh, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kondisi dan perkembangan anak saat ini. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya, mengingat perkembangan anak sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Akhlak Anak, Ajaran Agama Islam

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis (skripsi) ini. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan umat Islam, Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat, tabi'in dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah. Untuk kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Selanjutnya dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
2. Bapak Sugiatno, S. Ag., M. Pd. I., selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
4. Bapak Abdurahman, M. Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.

5. Ibu Dra. Sri Rahmaningsih, M. Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak M. Taqiyudin, M. Pd. I., selaku Pembimbing I dan Ibu Hj. Fadila, M. Pd, selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tak bosan-bosannya membimbing penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
7. Bapak Sukri Jaya, selaku Kepala Desa Suro Muncar yang telah memberikan izin untuk meneliti di desa Suro Muncar.
8. Seluruh rekan-rekan seangkatan dan se almamater di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri 1 Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, Mei 2016

Weli Yuliza
NIM. 12531104

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Asuh Orang Tua.....	7
1. Orang Tua.....	7
2. Pengertian Pola Asuh	10
3. Model-Model Pola Asuh Menurut Islam	11
4. Elemen yang Mempengaruhi Pola Asuh Anak	17
5. Kesalahan dalam Pola Asuh.....	19
B. Pembentuk Akhlak Anak Sesuai Dengan Ajaran Islam	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Macam-Macam Akhlak.....	26
3. Ciri-Ciri Perbuatan Akhlak Islam	29
4. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak Mulia	32
C. Penelitian Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	37
B. Data Analisis Tema.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis.....	42

F. Kreadibilitas Penelitian.....	43
----------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	45
1. Sejarah Desa.....	45
2. Letak Desa.....	46
3. Batas Desa.....	46
4. Kependudukan.....	47
5. Pemerintahan Desa.....	48
6. Gambaran Subjek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Gambaran Umum Akhlak Anak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	50
2. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....	56
3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam.....	63
C. Pembahasan	68
1. Gambaran Umum Akhlak Anak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang	68
2. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang.....	69
3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam.....	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Subjek Orang Tua di Desa Suro Muncar	49
Tabel 4.3 Subjek Anak di Desa Suro Muncar.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keterangan Bimbingan	
Surat Keterangan Penelitian.....	
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	
Pedoman Wawancara	
Hasil Wawancara	
Keterangan Telah Melakukan Wawancara	
Foto Wawancara.....	
Biografi Penulis.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an selalu mengajarkan umat Islam untuk berbuat baik dan menjauhi segala perbuatan buruk, ukuran baik dan buruk ini ditentukan oleh Al-Qur'an. Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menjelaskan berbagai pendekatan yang meletakkan Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan teritorial, tetapi dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak yang mulia dan akhlak yang buruk digambarkan dalam perwatakan manusia, dalam sejarah, dan dalam rentang kehidupan manusia semasa Al-Qur'an diturunkan. Al-Quran diturunkan untuk seluruh umatnya, khusus di tujukan kepada orang tua diharuskan untuk mendidik anaknya untuk melaksanakan ajaran agama Islam.¹

Keluarga merupakan lembaga sosial yang yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan

¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 209

moral, akhlak, al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga.²

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan yang pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak oleh karena itu orang tua harus mendidik anak berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.³

Maka di dalam hadist nabi disebutkan:

كُلُّ مَوْلُودٍ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

Artinya:

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R al-Bukhariy)⁴

Pola asuh yang diberikan sejak dini secara disiplin oleh orang tua akan membekas pada diri anak tersebut, sebaliknya bila orang tua melalaikan pengawasan untuk anaknya, besar atau pun kecil dapat membawa dampak negatif yang dapat merugikan orang lain, orang tua bahkan anak itu sendiri.

Allah SWT telah memberi contoh suri tauladan yang baik, sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. 36

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

⁴ Yusefri, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 5

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya norma-norma yang tinggi dan teladan yang baik itu ada pada nabi Muhammad SAW. Apabila menghendaki norma-norma yang tinggi hendaklah mencotoh Rasulullah dan hendaknya melakukan perbuatan sesuai dengan petunjuknya. Sesungguhnya selalu ingat kepada Allah itu, membimbing kamu untuk taat kepada-Nya dan mencontoh perbuatan Rasul-Nya.⁵

Sesuai dengan ayat di atas orang tua hendaklah menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka khususnya di Desa Suro Muncar yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Hendaklah para orang tua memberikan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berbarengan dengan perkembangan Desa Suro Muncar terdapat berbagai masalah yang muncul di tengah masyarakat. Akhir-akhir ini masyarakat dicemaskan dengan akhlak anak dan remaja yang seakan tak terkendali. Banyak orang tua mengeluhkan permasalahan tersebut dengan menuding sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap permasalahan tersebut. Pada hal

⁵ Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, diterjemahkan oleh Bahrin Abubakar (ed.). (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), h. 277

lebih jauh Islam telah mengisyaratkan bahwa orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka hingga di akhir.

Sehubungan dengan itu pula maka peneliti berusaha untuk mengungkapkan bagaimana Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam (Studi Kasus di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang).

B. Fokus Penelitian

Pembahasan pola asuh dan pembentuk akhlak anak sangat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, untuk menghindari keluasan dalam pembahasan ini serta kerancuan dan kesalahpahaman dalam masalah, maka peneliti memfokuskan masalahnya:

1. Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak.
2. Akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Kendala orang tua dalam memberikan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak. Dapat peneliti rumuskan pertanyaannya sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak anak di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang?

2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam ?
3. Apa kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang.
2. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.
3. Untuk mengetahui kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami tentang fungsi pola asuh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bimbingan dan pola asuh yang baik bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas akhlak anak di desa Suro Muncar.

c. Bagi Penulis

Sebagai upaya untuk peningkatan pengalaman tentang pola asuh orang tua dan akhlak anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Orang Tua

Sebagai orang tua hendaknya berusaha, agar apa yang merupakan kewajiban anak-anak dan tuntutan sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan, sesuai dengan kemampuan mereka dan kemampuan sebagai orang tua.⁶

Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik. Secara umum mendidik ialah membantu anak di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan itu dilakukan dalam pergaulan antara pendidik dan anak didik dalam situasi pendidikan yang terdapat dalam lingkungan rumah tangga, sekolah maupun masyarakat.⁷

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu,

⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), h. 135

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 34

pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Keluarga juga merupakan lembaga pertama dan utama bagi berlangsungnya proses sosialisasi antara orang tua terhadap anak. Proses sosialisasi merupakan sebuah proses di mana anak akan mendapatkan penanaman dan pembekalan tentang nilai-nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.⁹

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Keluarga pada hakikatnya merupakan lingkungan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak.¹⁰

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan struktur memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

⁸ Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, (vol.1.2, 2013), h. 103

⁹ Nanik Setyowati, *Perbedaan Perilaku Anti Sosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*, (Bojonegoro, Vol.1, 2014), h. 174

¹⁰ Ngadri Yusro, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), h. 1

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua memiliki ciri-ciri watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.¹¹

Dalam pandangan Hurlock dalam buku Al. Tridhonanto, bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan.¹²

Pembangunan sumber daya manusia, termasuk pembinaan anak, erat sekali kaitannya dengan penumbuhan nilai-nilai seperti takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, berdisiplin, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Hal ini bukanlah merupakan suatu proses sesaat, melainkan suatu proses yang panjang yang harus dimulai sedini mungkin, yaitu sejak masa kanak-kanak itu adalah pendidikan dalam rumah tangga.¹³

Karena itu, kedua orang tua (ibu dan bapak) harus membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, yang nantinya akan ditransfer dan diinternalisasikan kepada anak, serta orang tua dituntut untuk menyiapkan waktunya yang cukup guna mendampingi pendidikan anaknya.¹⁴

¹¹ Daradjat, *Op. Cit.*, h. 35

¹² Al. Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 3.

¹³ *Ibid.*, h. 5

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 217

Jadi dapat penulis simpulkan, bahwa orang tua bertanggung jawab dalam memberi pengetahuan-pengetahuan kepada anak-anaknya. Karena orang tua di dalam keluarga, merupakan pendidik pertama bagi anak dan sekaligus merupakan teladan bagi anak-anaknya.

2. Pengertian Pola Asuh

Kata asuh mempunyai arti mendidik, mengajar dan merawat anak dari awal kehadirannya sampai batas waktu tertentu, sesuai dengan posisi anak sebagai makhluk biopsikososiospritual tanpa mengharap imbalan. Model pola asuh dalam keluarga adalah cara yang digunakan untuk mengasuh anak secara spesifik, dengan tujuan membentuk anak sesuai yang diimpikan, dan terapkan dalam kehidupan keluarga.

Pola asuh merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya baik yang masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri di kemudian hari.¹⁵

Pola asuh orang tua juga dapat diartikan suatu cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik, membimbing, melatih dan menanamkan nilai-nilai positif pada diri anak atau remaja. Pola asuh orang tua ini akan memberikan

¹⁵ Ani Siti Anisah, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Garut, Vol.5, 2011), h. 72

kontribusi secara langsung terhadap perkembangan moral, sosial dan biologis terhadap anak atau remaja.¹⁶

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini mencakup pemberian rangsangan fisik, mental, emosional moral maupun sosial. Pola asuh yang tepat dari orang tua kepada anaknya dan memberikan perlindungan terhadap hak-hak anak, mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter anak ketika ia dewasa.¹⁷

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik, membimbing dan menanamkan nilai-nilai positif pada anaknya agar sesuai dengan peraturan yang ada di keluarga dan masyarakat.

3. Model-Model Pola Asuh Menurut Islam

a. Metode Hiwar

Metode hiwar berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dialog dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik mendengar langsung maupun bacaan. Melalui dialog akan mendapatkan keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu topik dialog disajikan dengan pola dinamis sehingga materi tidak membosankan, pembaca tertuntun untuk mengikuti

¹⁶ Setyowati, *Op. Cit.*, h. 179

¹⁷ Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 23

dialog hingga selesai. Melalui dialog, perasan dan emosi akan terbangkitkan, topik pembicaraan tersajikan bersifat realistik dan manusiawi.

b. Metode kisah Al-Qur'an dan nabawi

Metode kisah Al-Qur'an dan nabawi maksudnya mendidik anak dengan cara menceritakan kisah-kisah teladan yang ada di dalam Al-Qur'an, maupun kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam generasi awal.¹⁸

Lewat kisah dapat juga diupayakan menanamkan benih kecerdasan, inovasi dan kreativitas pada akal anak. Keteladanan yang baik via cerita edukatif perlu diberikan kepada anak sejak dini, mengimbangi cerita-cerita yang tidak edukatif yang berpotensi pada kerusakan akal anak.

c. Metode keteladanan

Menurut Muhammad Ibrahim Hamd di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, mengatakan bahwa pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena anak didik akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, maka wajiblah guru memberikan teladan yang baik.

Oleh karena itu, keteladanan memegang peranan penting dalam pendidikan. Keteladanan menjadi titik sentral dalam pendidikan. Kalau pendidiknya baik, ada kemungkinan anak didiknya juga baik, karena anak

¹⁸ Lestari dan Ngatini (ed,) *Op. Cit.*, h. 9-10

didik meniru gurunya. Dan sebaliknya, jika gurunya buruk, ada kemungkinan anak didiknya juga buruk.

d. Metode praktek dan perbuatan

Pembiasaan adalah fase yang sangat strategis dalam pendidikan anak. Sebab apapun hasil pendidikan yang diharapkan, tumbuh dan berkembang pada jiwa anak pada akhirnya harus menjadi kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman.

Kebiasaan orang tua dan anggota keluarga sehari-hari dalam keluarga adalah asupan rohani anak, memberi andil yang besar dalam memberikan coretan dan desain psikologis dalam kehidupan anak selanjutnya.

e. Metode ibrah dan mau'izah

Bagi orang tua berbagai kejadian dan peristiwa di belahan bumi ini, apalagi disekitar diri sendiri, adalah sesuatu yang dapat diambil pelajaran. Suatu pelajaran yang menggambarkan kepada kita bahwa kejadian dan peristiwa tertentu itu terjadi karena campur tangan manusia dan karena fenomena alam murni dalam kendali hukum kaulitas.

Manusia berbeda dengan malaikat. Manusia diciptakan dari saripati tanah. Sedangkan malaikat diciptakan dari nur (cahaya). Karena tanpa nafsu, malaikat tidak pernah salah. Tetapi, manusia karena mempunyai akal dan nafsu, maka manusia berpotensi unuk salah. Itulah sebabnya, manusia itu tempatnya khilaf dan salah.

f. Metode targhib dan tarhib

Targhib adalah metode membuat senang. Dalam Al-Qur'an cukup banyak memberikan kabar gembira kepada siapapun yang mengerjakan kebajikan dan amal shaleh. Masuk surga adalah kabar gembira, balasan bagi setiap orang yang mengerjakan amal-amal shaleh.

Sedangkan metode tarhib adalah metode membuat takut. Sanksi dalam pendidikan mempunyai arti penting. Pendidikan yang terlalu lunak akan membentuk pelajar kurang disiplin dan tidak mempunyai keteguhan hati. Sanksi dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, dengan teguran, kemudian diasingkan dan terakhir dipukul dalam arti tidak untuk menyakiti, tetapi untuk mendidik.¹⁹

Beberapa pengaruh atas perkembangan berakar dari hereditas: kualitas genetik yang diwarisi dari orang tua biologis saat pembuahan. Pengaruh lain banyak berasal dari lingkungan dalam dan luar, dunia di luar diri yang dimulai dari dalam kandungan dan pembelajaran yang didapat dari pengalaman. Perbedaan individual akan semakin besar seiring dengan bertambah umur seseorang.²⁰

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 183-208

²⁰ Diane E. Papalia, et all, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*.(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 15

Di dalam buku Padil dan Triyo Supriyatno menambahkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan dapat dibedakan menjadi:

- a. Lingkungan alam, yaitu tanah, iklim, flora dan fauna, disekitar individu.
- b. Kebudayaan yaitu cara hidup masyarakat dimana tempat individu hidup. Kebudayaan mempunyai aspek material, seperti rumah, perlengkapan hidup, hasil teknologi dan sebagainya dan aspek non materiil, seperti nilai-nilai, pandangan hidup, adat istiadat, norma dan sebagainya.
- c. Manusia dan masyarakat di luar individu di antara ketiga lingkungan ini yang bersentuhan langsung dengan anak dalam proses pendidikan adalah tipe ketiga. Lingkungan alam dan kebudayaan adalah pasif tanpa ada mobilisasi dari manusia dan masyarakat.²¹

Menurut Hurlock yang di kutip oleh Choirun Nisak Aulina di dalam jurnalnya, mengatakan bahwa dalam pola asuh, ada empat unsur pokok yang digunakan untuk mendidik anak agar berperilaku disiplin sesuai dengan standar dari norma kelompok sosial mereka yaitu:

- a. Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku oleh orang tua, guru atau teman bermain. Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi

²¹ Padil dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UIN Malang press, 2007), h.

tertentu. Peraturan berfungsi untuk memperkenalkan pada anak bagaimana harus berperilaku sesuai dengan perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok mereka dan membantu anak mengekang perilaku yang tidak diinginkan anggota kelompok tersebut.

b. Hukuman

Hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan dipunggung. Penghargaan berfungsi supaya anak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukannya disetujui oleh lingkungannya. Dengan demikian anak akan mengulangi perbuatan tersebut sehingga mereka termotivasi untuk belajar berperilaku sesuai norma atau aturan yang berlaku.

d. Konsistensi.

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yaitu suatu kecenderungan menuju kesamaan. Konsistensi harus ada dalam peraturan,

hukuman dan penghargaan. Disiplin yang konsistensi akan memungkinkan individu (anak) menghadapi perubahan kebutuhan perkembangan dalam waktu yang bersamaan dan anak tidak akan bingung. Penyebab dari disiplin yang tidak konsisten adalah adanya perbedaan pendapat antara ayah dan ibu atau orang tua yang tidak diselesaikan sehingga anak menjadi tidak mengerti, mana yang harus ditaati. Anak-anak memerlukan suatu gambaran yang jelas dengan segala batasan tentang perbuatan yang diijinkan dan yang dilarang.²²

4. Elemen yang mempengaruhi pola asuh anak

a. Usia orang tua

Tujuan dari undang-undang perkawinan sebagai salah satu upaya di dalam setiap pasangan, dimungkinkan untuk siap secara fisik maupun psikososial untuk membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua. Walaupun demikian, rentan usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.

b. Keterlibatan orang tua

Pendekatan muktahir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi yang baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi

²² Choirun Nisak Aulina. Pedagogia, *“Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini”*, (Sidoarjo, Vol.2, 2013), h. 38-41

sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami. Dengan demikian, kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

c. Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Agar menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak.

d. Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak

Hasil penelitian membuktikan bahwa orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan.

e. Stres orang tua

Stres yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.

f. Hubungan suami istri

Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai

orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.²³

5. Kesalahan dalam pola asuh

Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada anaknya dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spritual yang luhur. Namun sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya. Buktinya dalam kehidupan di masyarakat sering ditemukan anak-anak nakal dengan sikap dan perilaku *jahiliyah* yang tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga terlibat dalam pergaulan bebas, perjudian, pencurian, narkoba, dan sebagainya.

Masalah perilaku seksual anak misalnya, terutama remaja yang berpacaran, tidak hanya ditemukan di masa lalu, sekarang juga masih ditemukan dalam pergaulan antar remaja. Hasil penelitian terhadap remaja di Jakarta telah membuktikan, bahwa dalam berpacaran mencium bibir, memegang buah dada, memegang alat kelamin lawan jenis, dan bahkan sampai melakukan senggama, sepertinya merupakan hal biasa bagi para remaja.

Bahkan ada di antara mereka yang merasa senang melakukannya. Ironis memang. Tetapi inilah kenyataan objektif dalam kehidupan di kalangan remaja. Tentu saja masalah ini tidak berdiri sendiri, tetapi banyak faktor yang menjadi penyebabnya yang antara lain karena keluarga yang broken home, kurangnya

²³ Tridhonanto, *Op. Cit.*, h. 24-28

pendidikan agama, miskinnya pendidikan akhlak atau karena kesalahan memilih teman.

Namun, dari sekian banyak faktor penyebab itu, penyebab utamanya adalah karena kurangnya pendidikan agama atau kurang fungsionalnya pendidikan agama sehingga tidak menjadi kontrol yang efektif mengendalikan perilaku negatif, efek negatif dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, serta kesalahan pola asuh orang tua dalam keluarga. Dalam kasuistik tertentu ada orang tua terlalu memperhatikan kesejahteraan materi anak, sementara santapan rohani anak berdasarkan prinsip-prinsip agama, etika dan sopan santun terabaikan.

Tidak sedikit orang tua yang merasa bangga kepada anaknya, karena anaknya memperlihatkan prestasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran matematika, fisika, kimia tau bahasa inggris. Sebaliknya, tidak jarang ditemukan orang tua yang menunjukkan sikap biasa-biasa saja atau tidak merasa sedih ketika melihat nilai pelajaran agama anaknya rendah.

Orang tua seperti yang disebutkan di atas adalah orang tua yang merugi sebagaimana yang Allah swt. Firmankan dalam Al-Quran:

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ ۚ قُلْ إِنَّ الْخَاسِرِينَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَلَا ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١٠١﴾

Artinya:

*Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.*²⁴

Bila dikaji lebih jauh lagi, ternyata kesalahan orang tua dalam mendidik anak cukup banyak. Misalnya, memakai cara-cara yang tidak bijaksana. Orang tua menganggap bahwa memarahi, meghardik, mencela, atau memberikan hukuman fisik sekehendak hati adalah bentuk final dari pendidikan anak, padahal hal itu merupakan kesalahan yang besar. Sebenarnya mendidik anak tidak cukup bermodalkan watak kebabakan dan keibuan tanpa didukung dengan kemampuan bagaimana cara-cara mendidik yang baik.

Dalam etika keluarga tertentu sering ditemukan sikap dan perilaku orang tua yang memarahi, menghardik, mencela atau memberi hukuman fisik sekehendak hati kepada anaknya jika anak melakukan kesalahan. Padahal penggunaan cara-cara seperti diatas secara psikologis mendatangkan efek negatif bagi perkembangan jiwa anak.

Efek negatif dari celaan misalnya, dapat melahirkan kedengkian dan dendam bagi anak yang dicela dan melahirkan sikap takabur bagi orang tua yang melakukan celaan. Demikian juga memberikan sanksi berupa pukulan walaupun

²⁴ Al-Maragi, *Loc. Cit*

memukul dapat dibenarkan oleh agama, tetapi tidak bisa dilakukan disembarang tempat di tubuh anak.

Jika dibutiri lebih jauh, maka kesalahan pola asuh orang tua berkisar diseputar berikut ini, yaitu :

- a. Ketidaksamaan dalam menyikapi perilaku anak.
- b. Selalu menuruti keinginan anak.
- c. Kesalahan penempetan kasih sayang.
- d. Miskin sopan santun dalam bahasa dan perilaku.
- e. Pengawasan yang berlebihan terhadap anak.
- f. Penerapan norma keluarga yang terlalu ketat
- g. Kesalahan mentradisikan budaya, norma, dan nilai.
- h. Deskriminatif dalam menyikapi prestasi belajar anak
- i. Deskriminatif dalam memperlakukan anak.
- j. Terlalu berlebihan dalam memberikan kebebasan kepada anak.
- k. Miskin keteladanan, kebiasaan yang baik, dan budaya malu.
- l. Pencitraan keliru terhadap perkembangan anak.
- m. Miskin keteladanan budaya silaturahmi
- n. Miskin keakraban dengan anak
- o. Miskin budaya membaca dan penghargaan.²⁵

²⁵ Djamarah, *Op. Cit.*, h. 67-71

B. Pembentukan Akhlak Anak Sesuai Ajaran Islam

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abduddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.²⁶

1. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari khulqun “خُلُقٌ”, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata) berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku dan tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.²⁷

Kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik, antara khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁸

Akhlak Islam ialah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, yakni Al-Qur’andan Al-Hadis. Akhlak Islam ini bersumber dari norma-norma yang

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 133

²⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda, 2013), h. 346

²⁸ Anwar, *Op. Cit.* h. 205

tercantum dalam Al-Qur'an dan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Beberapa para ahli yang mendefinisikan akhlak, antara lain:

Menurut Ibn Miskawaih dalam buku Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid yang berjudul ilmu akhlak, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pemikiran.³⁰

Menurut Al-Ghazali dalam buku Chabib Thoha, yang berjudul metodologi pengajaran agama, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.³¹

Menurut Ghazalba dalam buku Aminuddin, membangun karakter dan kepribadian melalui pendidikan agama Islam, akhlak adalah sikap kepribadian yang melahirkan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan manusia, diri sendiri dan makhluk lain, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk al-Qur'an dan hadis.³²

Menurut Farid Ma'ruf dalam buku Yatimin Abdullah, mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan

²⁹ Thoha, *Op. Cit.*, h. 117

³⁰ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.

³¹ Thoha, *Op. Cit.*, h. 110

³² Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 94

mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Menurut M. Abdullah Daraz dalam buku Yatimin Abdullah yang berjudul studi akhlak dalam perspektif al-Qur'an, mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang baik, atau pihak yang jahat.³³

Menurut Ahmad Amin dalam buku Chabib Thoha, mengatakan khuluq (akhlak) ialah membiasakan kehendak. Maksudnya adalah bahwa perbuatan itu selalu diulang-ulang, sedang mengerjakannya dengan syarat ada kecendrungan hati kepadanya dan ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pikiran lagi.³⁴

Menurut Mahathma Ghandi dalam buku Safni Rida, sesungguhnya agama dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya tidak dapat berpisah satu sama lain. Keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dibagi-bagi, agama bagaikan ruh bagi akhlak dan akhlak seperti udara bagi ruh.³⁵

Dari definisi diatas, dapat penulis disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang

³³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007), h. 4

³⁴ Thoha, *Op. Cit.*, h. 111

³⁵ Safni Rida, *Ilmu Kalam*, (Curup: LP2. STAIN Curup, 2010), h. 133

lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk.

2. Macam-macam akhlak

a. Akhlak terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal dan semua bentuk perilaku sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak terpuji:³⁶

1) *Al-Amanah* (Sifat jujur dan dapat dipercaya)

Al-Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagai realisasinya adalah hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya dengan penuh tanggung jawab.

2) *Al-Alifah* (Sifat yang disenangi)

Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat, menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan. Pandai mendudukan sesuai proporsi yang

³⁶ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 96

sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan adalah pribadi yang akan disenangi.

3) *Al-‘Afwu* (Sifat pemaaf)

Apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang karena khilaf atau salah, maka patut dipakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah terhadapnya, serta mohonkanlah ampunan kepada Allah untuknya.

4) *Al-Khairu* (Kebaikan atau berbuat baik)

Sudah tentu tidak patut hanya pandai menyuruh orang lain berbuat baik, sedangkan diri sendiri dengan mengerjakannya. Oleh karena itu hendaknya berbuat baik, sebab setiap kebaikan walaupun kecil sekali, namun Allah akan membalasnya.³⁷

b. Akhlak tercela

Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, buruk perilaku, malas, bohong dan semua perilaku yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis. Adapun jenis-jenis akhlak tercela:³⁸

1) *Ananiyah* (Sifat egoistis)

Orang tiada patut hanya bekerja untuk dirinya, memperhatikan tuntutan masyarakat. Sebab kebutuhan-kebutuhan manusia tidak dapat dihasilkan sendiri. Sifat egoistis tidak diperdulikan orang, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri.

³⁷ Abdullah, *Op. Cit.*, h. 12-13

³⁸ Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 96

2) *Al-Bukhlu* (Sifat bakhil, kikir dan kedekut)

Bakhil, kedekut dan kikir adalah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci Allah. Jika meninggal, jelaslah semua yang ada di dunia tidak akan dibawa kecuali hanya kain kafan pembungkus badan.

3) *Al-Kadzab* (Sifat pendusta)

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Kadang-kadang ia sendiri yang sengaja berdusta. Di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat ia akan menerima siksa.³⁹

Untuk dapat mengamalkan akhlak mulia diperlukan pendalaman tentang konsep akhlak itu sendiri. Dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari. Apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak mulia atau akhlak tercela.⁴⁰

Menurut Moh Ibnu Qoyyim dalam buku Chabib Thoha, akhlak dibedakan menjadi :

1) Akhlak Dlarury

Akhlak dlarury adalah akhlak asli, merupakan pemberian Allah secara langsung tanpa memerlukan latihan, kebiasaan dan pendidikan. Akhlak ini hanya dimiliki oleh manusia pilihan Allah, keadaanya

³⁹ Abdullah, *Op. Cit.*, h. 13-14

⁴⁰ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar*, (Vol.1.3, 2012), h. 191

terpelihara dari perbuatan-perbuatan maksiat dan selalu terjaga dari larangan Allah, yaitu nabi dan Rasul-Nya.

2) Akhlak mukhtasabah

Akhlak mukhtasabah yaitu akhlak atau budi pekerti yang harus dicari dengan jalan melatih, mendidik dan membiasakan kebiasaan yang baik serta cara berpikir yang tepat. Tanpa dilatih, dididik dan dibiasakan akhlak ini tidak akan terwujud. Akhlak ini yang dimiliki oleh sebagian besar manusia.⁴¹

3. Ciri-Ciri Perbuatan Akhlak Islam

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- c. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan.
- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadis.
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lain.⁴²

Ciri-ciri akhlak Islam menurut H.A. Mustofa dalam buku Chabib Thoha, antara lain

⁴¹ Thoha, *Op. Cit.*, h. 112

⁴² Aminuddin, *Op. Cit.*, h. 94

a. Kebajikan yang mutlak

Islam menjamin kebajikan mutlak, karena telah menciptakan akhlak yang luhur. Ia menjamin kebaikan yang murni baik untuk perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan dan waktu. Sebaliknya akhlak yang diciptakan manusia tidak menjamin kebajikan dan hanya mementingkan diri sendiri.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Akhlak Islam menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia, tidak mengandung kesulitan dan memberatkan. Islam menciptakan akhlak yang mulia, sehingga dapat dirasakan sesuai dengan jiwa manusia dan dapat diterima akal sehat.

c. Kemantapan

Akhlak Islam bersifat tetap, langsung dan mantap sebab Allah selalu memeliharanya dengan kebaikan yang mutlak. Sedangkan akhlak yang diciptakan manusia selalu berubah sesuai dengan kepentingan kelompok masyarakat tertentu.

d. Kewajiban yang dipatuhi

Akhlak Islam wajib ditaati manusia, karena mempunyai daya kekuatan yang tinggi, menguasai lahir batin dan sebagai perangsang untuk berbuat kebaikan yang diiringi dengan pahala dan mencegah perbuatan jahat karena takut akan siksaan Allah SWT.

Karakteristik akhlak Islam menurut Dr. H, Hamzah Ya'cub dalam buku Chabib Thoha, mencakup sumber moralnya, kriteria yang dijadikan ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku, pandangan terhadap akal dan naluri, yang menjadi motif dan tujuan terakhir dari tingkah laku, yaitu:

a. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber nilai

Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pedoman hidup, maka teranglah keduanya menjadi sumber moral dalam Islam untuk menentukan kriteria perbuatan yang baik dan buruk, mana yang halal dan yang haram.

b. Menempatkan akal dan naluri sesuai proporsinya

Akal dan naluri diakui sebagai anugerah Allah yang mempunyai kemampuan yang terbatas, sehingga memerlukan bimbingan wahyu. Bentuk dari kerja akal disebut ijtihad dan naluri harus diarahkan sesuai petunjuk Allah. Jadi menurut Islam akal dan naluri harus dimanfaatkan dan disalurkan sebaik-baiknya dengan bimbingan dan pengarahan wahyu.

c. Iman sebagai sumber motivasi

Dalam pandangan Islam, yang menjadi pendorong paling dalam dan kuat untuk melakukan sesuatu amal perbuatan yang baik adalah iman yang terpatih dalam hati. Iman itulah yang membuat seorang mukmin ikhlas.

d. Ridha Allah sebagai tujuan akhir

Sesuai dengan pola hidup yang digariskan oleh Islam, bahwa seluruh kegiatan manusia diperutukan untuk Allah. Seorang muslim dalam mencari

rezeki tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.

4. Faktor-Faktor Pembentuk Akhlak Mulia

a. Nativisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

b. Empirisme

Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu. Aliran ini tampak begitu percaya pada peran yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

c. Konvergensi

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi melalui lingkungan sosial.

Fitharah dan kecendrungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁴³

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Dewi Purnamasari dalam bukunya, ada tiga faktor mempengaruhi tingkah laku sosial remaja, yaitu orang tua, sekolah dan teman sebaya.

a. Pengaruh orang tua

Orang tua mempengaruhi perkembangan tingkah laku sosial remaja. Remaja diperkenalkan tingkah laku sosial dan nilai-nilai bertingkah laku oleh orang tuanya. Di samping itu, hubungan orang tua merupakan hubungan yang akrab dibandingkan dengan siapapun juga dalam kehidupan remaja. Hubungan yang mendalam dan akrab, besar pengaruhnya terhadap proses sosialisasi remaja.

Namun remaja ingin mandiri dan tidak mau diatur serta dituntut patuh oleh orang tua dalam kehidupan sosial, maka sering terjadi konflik antara remaja dengan orang tua. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi kalau orang tua memberi kesempatan untuk mengambil keputusan tentang hubungan sosialnya, seperti menentukan anggota kelompok dan berbagai kegiatan dalam kehidupan sosial remaja. Apabila konflik antara remaja dan orang tua berlangsung terus menerus akibatnya adalah kemandirian sosial yang sempurna tidak akan tercapai.

⁴³ Nata, *Op. Cit.*, h. 143

b. Pengaruh sekolah

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perkembangan anak dan remaja adalah suasana sosio-emosional yang baik. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa jika guru selalu dalam ketegangan psikologis maka siswanya juga akan mengalami ketegangan psikologis. Guru yang pemarah dan pengomel menyebabkan siswanya meniru tingkah laku guru tersebut sehingga menimbulkan gangguan perkembangan emosi anak. suasana yang dapat mengembangkan tingkah laku anak adalah suasana emosional yang menimbulkan kehangatan, kegairahan dan perasaan aman yang ditimbulkan guru dalam mengajar.

c. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya memungkinkan remaja belajar keterampilan bersosial, mengembangkan minat yang sama dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan dalam rangka mencapai kemandirian. Teman sebaya dijadikan tempat untuk memperoleh sokongan dan penguatan serta tempat melepaskan diri dari ketergantungan dengan orang tua. Peran sebaya memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan tingkah laku sosial remaja. Teman-teman sebaya sangat berpengaruh di dalam kehidupan remaja. Pengaruh teman-teman sebaya pada masa remaja dapat bersifat positif maupun negatif.

Perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai

aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Bagaimana cara manusia dapat mengikuti norma sosial, sebenarnya tidak terlepas dari tekanan-tekanan untuk bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan aturan sosial. Tekanan yang ada dalam norma sosial sesungguhnya memiliki pengaruh yang besar. Tekanan-tekanan untuk melakukan konformasi sangat kuat, sehingga usaha untuk menghindari situasi yang menekan dapat menenggelamkan nilai-nilai personalnya.⁴⁵

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *POLA ASUH ANAK DI DESA MEGANG SAKTI II KECAMATAN MEGANG SAKTI KABUPATEN MUSI RAWAS* yang di susun oleh Katimun (Nim. 0753139). Dari penelitian yang sudah di lakukan oleh Katimun menunjukkan bahwa pola interaksi antara orang tua dan anak dengan cara kasih sayang serta menunjukkan perilaku yang baik bisa menjadikan panutan anak.⁴⁶

⁴⁴ Dewi Purnamasari, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 108-115

⁴⁵ Fakultas Psikologi UI, *Psikologi Sosial*. Disunting oleh Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009.) h. 106-107

⁴⁶ Katimun, *Pola Asuh Anak di Desa Megang Sakti II Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. " Skripsi. (Jur. Tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2010)

2. *PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK (STUDI PADA KELOMPOK KELUARGA AL-AMANAH KELURAHAN SIDEREJO KECAMATAN LUBUKLINGGAU TIMUR)* yang disusun oleh Yulianti (Nim. 0853207). Skripsi ini menggunakan metodologi kualitatif. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Yulianti bahwa keluarga Sakinah Al-Amanah kelurahan Sidorejo Kecamatan timur kota Lubuklinggau menerapkan Pendidikan Agama Islam pada anak.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan dari kedua hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua tepat, maka akan baik juga anaknya sebaliknya bila pola asuh yang diberikan tidak tepat akan berakibat negatif.

⁴⁷ Yulianti, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Pada Kelompok Keluarga Amanah Kelurahan Siderejo Kecamatan Lubuk Linggau Timur)*. " Skripsi. (Jur. Tarbiyah STAIN Curup, Curup, 2012)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini didesain menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu.

Penelitian kualitatif dilakukan guna mendapat pemahaman tentang apa yang dialami oleh peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁸

B. Data Analisis Tema

Orang tua adalah pendidik pertama yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan jiwa anak baik jasmani maupun rohani. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya akan menentukan baik atau tidaknya akhlak anak

⁴⁸ Sukarman Syarnubi, *Metologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), h. 167

tersebut, karena akan tumbuh dan berkembang seorang anak sebagaimana perlakuan dan pembiasaan dari orang tuanya. Jika setiap orang tua bisa menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anaknya maka hal ini sangat mempengaruhi kepribadian atau akhlak anak tersebut. Orang tua adalah pendidik pertama yang paling bertanggung jawab dalam perkembangan jiwa anak baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan analisis tema di atas jelaslah bahwa pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di lingkungan keluarga sangat penting terhadap terbentuknya akhlak yang baik. Dengan kata lain, pembentukan akhlak anak tergantung pada pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anaknya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, teknik ini menentukan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-pertama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 125

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung dari subjek dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak dari keluarga di Desa Suro Muncar. Untuk mendukung kegiatan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan subjek penelitian dan informan serta observasi.
2. Sumber data sekunder data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti dari dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam, buku–buku penunjang yang relevan dengan masalah yang diteliti dan bahan dari internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu

yang diamati. Pengamatan langsung yang di maksudkan disini dapat berupa kegiatan melihat, mendengar atau kegiatan dengan alat indra lainnya.⁵⁰

Kegiatan observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dihitung dan diukur. Sehingga dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung dan individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut. Adapun data observasi yang diambil yaitu akhlak anak dan pola asuh orang tua secara kasat mata.⁵¹

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵²

Interview atau wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan berdasarkan pedoman interview yang telah disiapkan secara lengkap dan cermat,

⁵⁰ Fadila, *Intrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 14

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), h. 132

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), h. 317

dengan suasana tidak formal. Dalam wawancara jenis ini lebih harmonis dan tidak kaku. Informan yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah orang tua anak dan anak. Dalam menggali hasil yang maksimal peneliti membutuhkan informan yang banyak informasi dalam penelitian ini. Sumber data wawancara diperoleh dari orang tua, tentang akhlak anak di desa Suro Muncar.

Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara terbuka. Pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya, dalam melakukan ini peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat sesuai yang dikemukakan oleh informan.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film sumber tertulis yang dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki

tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan, dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas identitas subjek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian. Adapun data dokumentasi yang diambil yaitu sejarah desa, letak desa, batas desa dan kependudukan.

F. Teknik Analisis

Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman & Miles terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasan lebih rinci sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan pokok dari reduksi data selain untuk menyederhanakan data, juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam scope penelitian.
2. Data display. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data (display data) maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Menurut penulis penarikan kesimpulan di mulai dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian ini di harapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Kreadibilitas Penelitian

Triangulasi data. Trianggulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat tiangulasi sumber, tiangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yang termasuk dalam triangulasi sumber yaitu bahan referensi sebagai pembanding dan mempertajam analisa data.

⁵³ Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 345

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁵⁴

Jadi dalam penelitian ini, setelah data diperoleh dari beberapa sumber kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan mencari data dari sumber yang berbeda. Setelah semua data diperoleh, kemudian dilakukan pengecekan kembali dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Penelitian ini dilakukan pada waktu yang berbeda-beda, guna mendapatkan data yang tepat.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 372-374

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting Penelitian*

1. Sejarah desa

Desa suro muncar adalah nama suatu wilayah di kecamatan ujan mas kabupaten kapahiang menurut beberapa tokoh masyarakat asal kata terjadinya wilayah suro tersebut, ada seorang zaman dahulu di wilayah kita ini bekerja menyangkul guna membuat jalan namanya suro yang berasal dari pulau jawa.

Suro ini bekerja guna mencari nafkah kehidupan sehari-harinya selanjutnya suro ini menemukan mata air, lalu mata air ini menjadi mencar maka kata-kata ini digabung menjadi suro mencar yang kemudian menjadi nama desa suro mencar. Desa yang pertama dalah berada di daerah belakang bagian timur dekat aliran sungai, sungai tersebut asal kata orang yang menemukan mata air yang memancar tersebut lalu suro ini memerintahkan kepada kawan supaya mengumpulkan air tersebut dengan menggunakan kata pungutlah air yang mencar tersebut maka sungai yang mengalir di belakang suro muncar dinamakan sungai pungut (air pungut).

Desa suro muncar mulai terbentuk dimulai pada tahun 1901 melalui program pemerintah transmigrasi sosial dari daerah Jawa yang pada saat itu berjumlah 30 kepala keluarga terletak didekat sungai pungut mereka mayoritas

bercocok tanam lalu warga berkelompok ini lama menjadi suatu desa yang diberi nama suro muncar yang dipimpin oleh Delingan pada tahun 1910 selama satu priode kemudian dipimpin oleh adiknya yang bernama Jelingan selama satu priode kemudian dipimpin Zainul Abidin, kepemimpinan ketiga kepala desa ini masih sangat sederhana karena warga masyarakat masih sangat minim.

Selanjutnya masyarakat suro muncar tahun 1973 melakukan pemilihan kepala desa yang dihadiri oleh beberapa calon dan mereka sebelumnya menyampaikan visi dan misi dalam rencana pembangunan suro muncar. Pemilihan kepala desa tahun 1973 ini maka terpilih yang bernama Asin.

2. Letak Desa

Desa Suro Muncar merupakan salah satu desa di kelurahan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. Secara administratif desa Suro Muncar terdiri dari empat dusun, dengan jumlah penduduk 1.861 jiwa dan luas wilayah Desa Suro Muncar adalah 400 Ha dimana 65% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit dan 35% daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan tadah hujan.

3. Batas Desa

Desa Suro muncar, merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan desa suro ilir.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sungai musi.

- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa suro baru.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan bukit hitam.

Iklim desa Suro muncar, sebagaimana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas.

4. Kependudukan

Penduduk Desa Suro Muncar berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Bengkulu Selatan dan Madura. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Suro Muncar dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Suro Muncar mempunyai jumlah penduduk 1.861 jiwa dengan rincian laki-laki 985 jiwa, dan perempuan 876 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, dapat diperincikan sebagai berikut:

- a. Jumlah penduduk keseluruhan: 1.861 jiwa
- b. Jumlah kepala keluarga: 447 jiwa

Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Orang	Persentase (%)
Laki-laki	985	52.9
Perempuan	876	47.1
Jumlah	1861	100

5. Pemerintahan desa

Struktur pemerintahan desa meliputi:

- a. Kepala desa : Sukri Jaya
- b. Sekretaris : Idrus
- c. Kaur pemerintahan : Amran Sapi'i
- d. Kaur pembangunan : Setia Budi
- e. Kaur umum : Lela Bunaya
- f. Kepala dusun, meliputi:
 - 1) Dusun I : Samsul Apandi
 - 2) Dusun II : Muslimin
 - 3) Dusun III : Nurani
 - 4) Dusun IV : Margono⁵⁵

6. Gambaran Subjek Penelitian

subjek dalam penelitian ini orang tua yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, PNS , petani, pedagang dan karyawan swasta dan mempunyai anak

⁵⁵ RPJMDes, *Op., Cit.*, h. 7-12

usia 13-16 tahun yang masih duduk di bangku Sekolah. Orang tua yang dimaksud yaitu ibu Desi, ibu Lom, ibu Erma, ibu Mila, Ibu Wulan, Ibu Nia, ibu Did, bapak Suen, bapak Sidi dan bapak Sugiarto . Dalam penelitian ini penulis juga mengambil subjek anak yang berasal dari keluarga di desa Suro Muncar. Adapun karakteristik dari subjek penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Subjek orang tua di Desa Suro Muncar

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan
1	Desi	P	37 Tahun	SD
2	Lom	P	40 Tahun	SMP
3	Erma	P	45 Tahun	SI
4	Mila	P	47 Tahun	SD
5	Wulan	P	36 Tahun	SD
6	Nia	P	38 Tahun	MTS
7	Did	P	35 Tahun	SMP
8	Suen	L	50 Tahun	SD
9	Sidi	L	43 Tahun	SD
10	Sugiarto	L	40 Tahun	SD

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penulis mengambil subjek orang tua orang yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.3
Subjek anak di Desa Suro Muncar

No	Nama	L/P	Umur	Kelas
1	Tiara	P	16 Tahun	1 SMA
2	Buhari	L	17 Tahun	2 SMA
3	Yuni	P	13 Tahun	2 SMP
4	Pika	P	16 Tahun	1 SMA
5	Arin	P	16 Tahun	1 SMA
6	Sarah	P	16 Tahun	1 SMA
7	Meta	P	11 Tahun	6 SD
8	Anggun	L	16 Tahun	1 SMA
9	Julia	P	16 Tahun	1 SMA
10	Ratih	P	16 Tahun	1 SMA

Dari tabel tersebut, penulis mengambil orang tua dan anak. Tujuannya agar penulis mendapatkan data-data yang kuat dari anak tersebut mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk akhlak anak.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Akhlak Anak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang
 - a. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, dapat diketahui anak-anak di desa Suro Muncar sebagian besar tidak mengerjakan shalat lima waktu,

keluar pada malam hari sampai pukul 23.00 WIB dan melawan kepada orang tua karena orang tua tidak mau menuruti keinginan anak.

b. Wawancara

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa setiap manusia, kemudian melahirkan suatu perbuatan yang mudah untuk dilakukan tanpa harus melalui pemikiran yang lebih lama. Maka apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik. Tetapi apabila sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang tercela, maka dinamakan akhlak yang buruk.⁵⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis pada anak-anak di desa Suro Muncar terhadap akhlak anak baik akhlak di rumah maupun di luar rumah menunjukkan bahwa sebagian besar akhlak anak di desa Suro Muncar memiliki akhlak tercela. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu wulan mengatakan bahwa:

“Anak saya pernah berbohong kepada saya, tetapi anak saya suka menolong saya mengerjakan pekerjaan rumah. Ketika masuk dan keluar dari rumah anak saya selalu mengucapkan salam, anak saya juga selalu berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, salah satunya berdo’a ketika makan. Ketika anak saya melakukan kesalahan dan saya beri

⁵⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

teguran, terkadang anak saya suka melawan kepada saya. Dalam hal pergaulan dengan temannya, anak saya pernah bertengkar di sekolah namun anak saya tidak pernah meminta maaf meskipun sudah melakukan kesalahan.”⁵⁷

Berbohong merupakan salah satu ciri-ciri dari akhlak tercela, perbuatan ini termasuk perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Karena ajaran agama Islam mengajarkan kepada umat-Nya untuk selalu memegang amanah. Kemudian ibu Mila, mengatakan bahwa:

“Anak saya pernah berbohong, tetapi terkadang dia jujur juga dan anak saya jarang membantu saya. Anak saya jarang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah serta jarang berdo’a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Anak saya melawan dan terkadang hanya diam saja, ketika saya beri teguran. Mengenai pergaulan dengan temannya anak saya pernah bertengkar, tetapi tidak pernah meminta maaf.”⁵⁸

Mengucapkan salam di dalam agama Islam merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan, karena dalam mengucapkan salam tersimpan makna yang sangat luar biasa. Sebab ketika seseorang mengucapkan salam sama halnya dengan memberikan do’a kepada orang yang mendengarkan. Lain halnya dengan ibu Nia, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya belum pernah berbohong dengan saya tetapi anak saya terkadang saja ingin membantu saya. Anak saya juga jarang mengucapkan salam dan berdo’a ketika melakukan kegiatan. Ketika saya beri teguran, anak saya suka melawan. Di sekolah anak saya pernah bertengkar dengan

⁵⁷ Wulan, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2016

⁵⁸ Mila, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

temannya dan tidak pernah meminta maaf atas kesalahan yang telah dilakukannya.”⁵⁹

Apabila seseorang ingin dipermudah dalam pergaulan sehari-hari, maka kejujuran merupakan faktor yang sangat penting. Karena dengan kejujuran, seseorang akan sangat mudah dipercaya oleh orang lain, bahkan akan disegani oleh masyarakat. Suka menolong juga merupakan salah satu ciri-ciri akhlak yang terpuji, sebagaimana dikatakan oleh bapak Sidi bahwa:

“Anak saya terkadang berbohong kepada saya, tetapi jika masalah pekerjaan anak saya suka membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar dari rumah, namun berdo’a terkadang terlupakan. Hubungan dengan temannya, anak saya pernah berkelahi, namun jarang untuk meminta maaf.”⁶⁰

Dengan suka menolong, bukan hanya dapat mempermudah pekerjaan orang yang diberi pertolongan, tetapi orang tersebut juga akan dapat disenangi oleh orang lain. Lain halnya dengan anak dari bapak Suen yang memiliki akhlak tercela, hal ini sesuai dengan perkataanya:

“Dalam kesehariannya, anak pernah berbohong tetapi rajin ketika membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam dan berdo’a. Anak saya suka melawan ketika saya menegurnya. Dengan teman-temannya, anak saya sangat akrab dan bersahabat, tetapi ia tidak meminta maaf apabila melakukan kesalahan.”⁶¹

Seseorang yang tidak ingin meminta maaf kepada orang lain, terutama ketika ia melakukan sebuah kesalahan. Hal ini merupakan sesuatu kebiasaan yang buruk, karena dengan tidak meminta maaf

⁵⁹ Nia, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁶⁰ Sidi, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁶¹ Suen, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki sikap yang egois. Kemudian bapak Sugiarto mengatakan bahwa:

“Sering anak saya berbohong kepada saya, tetapi anak saya rajin membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam dan berdo’a ketika melakukan kegiatan. Anak saya akan melawan ketika saya beri teguran. Anak saya pernah berkelahi di sekolah dengan alasan temannya yang memulai, namun anak saya tidak pernah meminta maaf.”⁶²

Amarah termasuk salah satu sifat dari syeitan, karena dengan amarah akan merusak akal pikiran seseorang. Apabila sudah terjadi maka seseorang tersebut tidak dapat lagi membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sama halnya dengan perkataan ibu Desi, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya tidak pernah berbohong kepada saya dan anak saya juga suka membantu saya terutama masalah membersihkan rumah. Anak saya juga selalu mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, sedangkan berdo’a jarang dilakukan. Ketika diberi teguran oleh saya terkadang anak saya melawan. Dalam hal pergaulannya, hubungan anak saya dengan temannya sangat baik, tetapi anak saya tidak pernah meminta maaf ketika ia bersalah.”⁶³

Apabila seseorang telah tertanam sifat amarah, maka ia tidak akan bisa lagi membedakan seseorang, baik orang tua ataupun kerabatnya akan ia lawan. Lain halnya dengan anak ibu Lom yang memiliki beberapa akhlak terpuji, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya sangat jarang berbohong dan anak saya juga suka membantu saya. Dalam kesehariannya, anak saya selalu mengucapkan salam dan berdo’a sebelum serta sesudah melakukan kegiatan. Dengan temannya anak saya memiliki pergaulan yang baik, tetapi anak saya tidak pernah meminta maaf atas kesalahannya.”⁶⁴

⁶² Sugiarto, *Wawancara*, tanggal 3 April 2016

⁶³ Desi, *Wawancara*, tanggal 5 April 2016

⁶⁴ Lom, *Wawancara*, tanggal 7 April 2016

Dengan mengucapkan salam dan melakukan do'a sebelum melakukan kegiatan, merupakan dua kombinasi yang sangat tepat. Karena salam merupakan suatu do'a bagi orang lain dan berdo'a memiliki tujuan untuk kebaikan diri sendiri. Lain halnya dengan ibu Erma, ia mengatakan bahwa:

“Anak saya suka berbohong apalagi ketika disuruh berbelanja, tetapi anak saya baik di rumah karena anak saya suka membantu saya. Anak saya juga selalu mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar dari rumah, tetapi dalam berdo'a hanya ketika makan dan tidur saja. Tetapi ketika diberi teguran anak saya suka melawan kepada saya. Di sekolah anak saya pernah berkelahi dengan temannya dan tidak pernah meminta maaf meskipun bersalah.”⁶⁵

Berkelahi adalah suatu perbuatan yang sangat buruk, karena dengan berkelahi akan merusak bahkan menghancurkan silaturahmi antar tiap muslim. Selanjutnya mengenai akhlak anaknya, ibu Did mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengetahui tentang anak saya soal berbohong atau tidak, tetapi anak saya sangat rajin membantu saya. Anak saya juga terkadang mengucapkan salam tetapi apabila sedang buru-buru langsung masuk saja, tentang berdo'a anak saya selalu melakukannya baik sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan. Hubungannya dengan temannya, saya kurang mengetahuinya karena anak saya kurang terbuka dengan saya dan jika anak saya bersalah ia jarang untuk meminta maaf.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua yang ada di Desa Suro Muncar, dapat diketahui anak di Desa Suro Muncar sebagian besar memiliki akhlak yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Di

⁶⁵ Erna, *Wawancara*, tanggal 14 April 2016

⁶⁶ Did, *Wawancara*, tanggal 15 April 2016

antaranya adalah sering berbohong, melawan terhadap orang tua, berkelahi dan tidak mengucapkan salam serta tidak berdo'a sebelum atau sesudah melakukan suatu kegiatan.

2. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam Di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara yang digunakan atau diterapkan orang tua untuk mengasuh, membina, mengarahkan, membimbing dan memimpin dalam membentuk akhlak anaknya. Melalui pola asuh orang tua dapat membentuk akhlak anaknya sesuai yang diinginkannya. Mengenai pola asuh orang tua terhadap anaknya ibu wulan mengatakan⁶⁷:

“Saya tidak pernah menceritakan cerita apa-apa kepada anak saya, di rumah saya jarang shalat tetapi saya suka menyuruh anak saya shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan, saya langsung memarahi anak saya berupa omelan tanpa menjelaskannya. Sangsi yang saya berikan tersebut, langsung saya lakukan tanpa memberitahukan kepada anak terlebih dahulu. Di rumah saya membiasakan berdialog dengan anak saya, apabila mengalami suatu masalah. Kemudian masalah hadiah, saya belum pernah memberikan hadiah apapun kepada anak saya.”⁶⁸

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Arin mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah menceritakan apa-apa kepada saya, orang tua saya tidak pernah shalat di rumah tetapi orang tua saya hanya suka menyuruh saya shalat. Apabila saya bersalah orang tua saya hanya memberikan omelan kepada saya tanpa memberitahukan bentuk sangsi yang akan saya terima sebelumnya. Saya selalu bercerita apabila saya mempunyai masalah dan

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

⁶⁸ Wulan, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2016

ketika saya dapat melakukan suatu kebaikan saya belum pernah diberi hadiah apapun.”⁶⁹

Orang tua yang tidak suka bahkan tidak pernah menceritakan suatu kisah yang edukatif kepada anaknya, maka anak tersebut tidak akan tertanam bentuk perilaku yang baik. Karena apabila anak dibiasakan untuk diberi cerita-cerita yang edukatif, maka secara alamiah anak tersebut akan mengetahui suatu perbuatan baik atau buruk. Kemudian, mengenai pola asuh orang tua terhadap anaknya ibu Mila mengatakan:

“Saya belum pernah bercerita cerita apapun kepada anak saya, saya jarang shalat di rumah tetapi saya suka menyuruh anak saya shalat. Apabila anak saya melakukan kesalahan biasanya saya memotong uang jajannya, saya juga sudah memberitahukan sangsi yang akan diterima apabila melakukan kesalahan. Kami bercerita hanya ketika mengalami masalah saja dan saya terkadang memberikan hadiah kepada anak saya jika dia berperilaku baik.”⁷⁰

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Pika mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah bercerita dongeng atau cerita-cerita, orang tua saya jarang shalat dan juga saya di suruh untuk shalat. Apabila saya melakukan kesalahan, uang jajan saya akan dipotong. Sangsi yang akan saya terima, sudah diberitahukan kepada saya sebelumnya. Kami jarang berdialog, hanya ketika ada masalah saja kami bercerita dan orang tua saya pernah memberikan hadiah kepada saya ketika saya berperilaku baik.”⁷¹

Orang tua yang tidak membiasakan dirinya untuk dijadikan contoh teladan bagi anak-anaknya, maka orang tua tersebut akan bertindak sesuka hatinya tanpa memperdulikan apakah baik atau tidak perbuatannya. Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Nia, ia mengatakan bahwa:

⁶⁹ Arin, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2016

⁷⁰ Mila, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷¹ Pika, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

“Saya tidak pernah menceritakan apa-apa kepada anak saya, saya jarang shalat jadi saya tidak menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya tidak memberikan hukuman apa-apa kepada anak saya, karena menurut saya anak saya sudah besar dan sudah mengerti baik atau buruk. Anak saya hanya bercerita ketika mempunyai masalah dan ketika anak saya melakukan suatu yang baik, saya pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁷²

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Sarah mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah menceritakan apa-apa kepada saya, orang tua saya juga jarang shalat jadi dia tidak akan menyuruh saya shalat. Saya hanya akan bercerita kepada orang tua ketika saya mempunyai masalah saja dan apabila saya melakukan sesuatu yang baik, orang tua saya akan memberikan hadiah kepada saya.”⁷³

Apabila orang tua hanya menyuruh kepada anaknya untuk melakukan suatu perbuatan baik, akan sulit untuk dituruti dan dikerjakan oleh anak-anaknya. Karena anak-anaknya sudah melihat contoh yang buruk dari orang tuanya, jadi anak itu akan membantah bahkan melawan atas perintah tersebut.

Kemudian bapak Sidi mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah menceritakan cerita yang menjurus ke pendidikan, saya jarang shalat dan saya juga tidak pernah menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika ia melanggar aturan tersebut saya akan memberikan hukuman berupa pukulan. Ketika anak saya mempunyai masalah kami biasanya berdialog dan saya akan memberikan hadiah apabila saya mempunyai uang.”⁷⁴

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Julia mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah bercerita tentang cerita pendidikan, orang tua saya juga jarang shalat dan saya tidak pernah disuruh untuk shalat. Saya biasanya bercerita ketika saya memiliki masalah dan saya akan diberi hadiah apabila saya melakukan sesuatu sesuai yang dikehendaki orang tua saya.”⁷⁵

⁷² Nia, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷³ Sarah, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷⁴ Sidi, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷⁵ Julia, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

Pola asuh yang baik adalah dengan memberikan didikan yang tepat, tetapi hal tersebut harus dibarengi dengan diterapkan suatu hukum. Agar anak-anak mereka dapat mengikuti tanpa harus melawan terlebih dahulu. Kemudian bapak Suen mengatakan:

“Saya tidak pernah menceritakan cerita, tidak pernah shalat dan juga tidak pernah menyuruh anak saya shalat. Apabila aturan saya dilanggar saya akan memberikan hukuman kepada anak saya sebab saya sudah memberitahukan sebelumnya hukuman yang akan saya berikan ketika melanggar aturan saya. Anak saya bercerita kepada saya ketika mempunyai masalah tetapi saya belum pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁷⁶

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Anggun mengatakan bahwa:

“Orang tua saya belum pernah menceritakan cerita, juga tidak shalat apalagi menyuruh saya untuk shalat. Apabila saya tidak menurutinya, maka orang tua saya akan memberi hukuman. Seperti memotong celana saya ketika saya menggunakan celana pendek dan itu sudah diberitahukan terlebih dahulu kepada saya. Saya biasanya hanya bercerita apabila mempunyai masalah tetapi ketika saya melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya saya belum pernah diberikan hadiah.”⁷⁷

Orang tua dalam memberi hukuman harus memperhatikan apakah hukuman itu tepat atau tidak untuk anaknya, jangan sampai hukuman tersebut membuat anak takut kepada orang tua. Kemudian bapak Sugiarto mengatakan:

“Saya tidak suka menceritakan cerita kepada anak saya, di rumah saya jarang shalat dan saya juga tidak pernah menyuruh anak saya shalat karena anak saya melawan. Ketika anak saya bersalah saya hanya akan mengomel saja dan saya juga sudah memberitahukan kepada anak saya tetapi tanpa saya jelaskan. Kami bercerita hanya ketika ada masalah saja, saya juga belum pernah memberikan apapun kepada anak saya.”⁷⁸

⁷⁶ Suen, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷⁷ Anggun, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁷⁸ Sugiarto, *Wawancara*, tanggal 3 April 2016

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Ratih mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah menceritakan dongeng kepada saya, di rumah orang tua saya juga belum shalat. Saya akan diberi omelan saja jika saya melakukan kesalahan, tetapi orang tua saya tidak pernah memberitahukan kepada saya jika bersalah akan diberi hukuman. Saya bercerita biasanya hanya ketika mempunyai masalah di luar rumah dan saya juga belum pernah diberikan hadiah oleh orang tua saya.”⁷⁹

Dengan memberikan penjelasan tentang suatu perbuatan baik atau buruk, maka anak tersebut lebih mudah untuk dibentuk kepribadiannya. Hal tersebut akan membuat orang tua jarang akan memberikan hukuman kepada anaknya. Kemudian ibu Desi mengatakan:

“Selama ini saya belum pernah menceritakan tentang kisah inspiratif kepada anak saya, saya sangat jarang shalat karena sibuk, jadi saya tidak akan menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya hanya memberi omelan dan anak saya akan bercerita apabila mempunyai masalah, saya juga belum pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁸⁰

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Tiara mengatakan bahwa:

“Saya belum pernah diceritakan cerita pendidikan, saya tidak disuruh untuk shalat karena orang tua saya juga tidak shalat. Orang tua saya hanya akan mengomel kepada saya apabila saya melakukan kesalahan, kami biasanya bercerita hanya ketika saya mempunyai masalah dan saya belum pernah menerima hadiah apapun dari orang tua saya.”⁸¹

Suatu hukuman dari orang tua haruslah diimbangi dengan pemberian hadiah, agar anak melakukan suatu perbuatan baik bukan hanya takut kepada orang tua. Tetapi karena sudah menjadi kebiasaan dan pemberian hadiah merupakan latihan kecil untuk anak melakukan suatu perbuatan baik. Lain halnya dengan ibu Lom, ia mengatakan bahwa:

⁷⁹ Ratih, *Wawancara*, tanggal 3 April 2016

⁸⁰ Desi, *Wawancara*, tanggal 5 April 2016

⁸¹ Tiara, *Wawancara*, tanggal 5 April 2016

“Saya tidak pernah bercerita tentang kisah yang mendidik karena anak saya sudah besar, masalah shalat saya belum shalat karena sibuk dan juga saya tidak menyuruh anak saya untuk shalat. Ketika anak saya melakukan kesalahan saya tidak pernah mengomel ataupun hukuman kepada anak saya. Anak saya tidak pernah bercerita, dan juga saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak saya.”⁸²

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Buhari mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah diceritakan cerita oleh orang tua saya, saya tidak pernah disuruh shalat karena orang tua saya juga tidak shalat. Saya juga tidak pernah diomel atau diberi hukuman oleh orang tua saya. Dalam rumah saya tidak pernah bercerita kepada mereka, karena menurut saya itu bukan urusan mereka karena yang menjalaninya adalah saya sendiri dan saya juga tidak pernah diberikan hadiah.”⁸³

Dengan tidak menuntut apapun kepada anak, maka anak tersebut akan sangat mudah terpengaruhi oleh pergaulannya. Akhlaknya pun akan dapat berubah-ubah sesuai dengan temannya. Kemudian ibu Erma mengatakan bahwa:

“Saya tidak suka bercerita karena saya sibuk kerja, jadi saya jarang shalat, apalagi menyuruh anak saya untuk shalat. Tetapi apabila anak sudah melewati batas baru saya akan marah. Atas hukuman yang saya berikan saya tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada anak, karena menurut saya anak saya sudah besar dan bisa membedakan baik dan buruk suatu perbuatan. Ketika anak saya mengalami permasalahan kami biasanya mendiskusikan untuk mencari solusinya dan jika anak saya melakukan suatu kebaikan saya belum pernah memberikan hadiah apapun.”⁸⁴

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Yuni mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak pernah menceritakan cerita-cerita, orang tua saya juga jarang shalat jadi saya tidak pernah disuruh untuk shalat. Tetapi jika saya melakukan kesalahan orang tua saya akan marah kepada saya. Kami biasanya

⁸² Lom, *Wawancara*, tanggal 7 April 2016

⁸³ Buhari, *Wawancara*, tanggal 7 April 2016

⁸⁴ Erna, *Wawancara*, tanggal 14 April 2016

mendiskusikan masalah yang sedang saya hadapi untuk dicari solusinya dan saya pun belum pernah diberikan hadiah oleh orang tua saya.”⁸⁵

Dengan tidak membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang baik, maka anak tersebut akan sangat sulit untuk dididik oleh orang tua. Karena anak tersebut tidak terbiasa untuk melakukannya dan enggan untuk menuruti perintah orang tua. Kemudian ibu Did mengatakan bahwa:

*“Saya tidak pernah menceritakan apa-apa kepada anak saya, saya sangat jarang shalat dan saya juga tidak menyuruh anak saya shalat. Tetapi jika anak saya melakukan kesalahan maka saya akan memarahinya. Dan hukuman yang akan saya berikan tersebut, sudah saya beritahukan sebelumnya. Tetapi apabila anak saya mempunyai masalah, saya tidak pernah mengajak anak saya untuk berdialog, karena saya khawatir akan membebani anak saya, namun ketika anak saya berperilaku baik saya biasanya akan memberikan hadiah jika mempunyai uang.”*⁸⁶

Sama halnya dengan perkataan anaknya, Meta mengatakan bahwa:

*“Orang tua saya tidak pernah bercerita tentang pendidikan, orang tua saya juga jarang shalat jadi dia tidak berani untuk menyuruh saya shalat. Tetapi jika saya melakukan kesalahan maka orang tua saya akan tetap memarahi saya. Saya tidak pernah berdialog dengan orang tua saya meskipun saya sedang mempunyai masalah, tetapi ketika saya berperilaku baik maka orang tua saya akan memberikan hadiah.”*⁸⁷

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa orang tua di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak menerapkan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan wawasan orang tua. Dalam membentuk akhlak anaknya, sedikit orang tua yang menerapkan pola asuh

⁸⁵ Yuni, Wawancara, tanggal 14 April 2016

⁸⁶ Did, Wawancara, tanggal 15 April 2016

⁸⁷ Meta, Wawancara, tanggal 15 April 2016

sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu hanya dengan menggunakan metode targhib dan tarhib.

3. Kendala Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam

Orang tua di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang yang mempunyai anak usia Sekolah dalam membentuk akhlak pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, diantaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Setiap orang tua tentunya mengharapkan anaknya menjadi anak yang taat pada agama, cerdas, menjadi putra-putri yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan semua harapan orang tua tersebut, dibutuhkan adanya pola asuh yang tepat dari orang tua dalam membentuk akhlak anak.

Namun orang tua di desa Suro Muncar dalam mengasuh, membimbing, memberikan pendidikan akhlak pada anak mengalami kendala dari dalam keluarga, yaitu orang tua sebagai pemimpin keluarga. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua di desa Suro Muncar di antaranya sebagai berikut:

1) Kesibukan orang tua

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Did, orang tua dari

Meta kelas 6 SD:

“Kendala saya dalam membentuk akhlak anak saya, yaitu kurangnya waktu saya di rumah untuk mendidik dan mengontrol akhlak anak. Karena saya sibuk bekerja di kebun dan anak saya, saya titipkan kepada neneknya.”⁸⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Mila orang tua dari Pika

kelas 1 SMA:

“Yang menjadi kendala saya dalam membentuk anak saya, anak saya tidak terbiasa dari kecil untuk diajarkan agama karena saya sibuk bekerja di kebun.”⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kesibukan orang tua dalam bekerja menjadi salah satu kendala mendidik dan membentuk akhlak anak. Padahal bimbingan dan kontrol dari orang tua sangat dibutuhkan bagi anak, terutama untuk membentuk akhlak anak tersebut.

2) Ketidak sepahaman aturan yang diterapkan antara kedua orang tua

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh bapak Sidi, orang tua dari

Julia kelas 1 SMA :

“Kendala saya dalam mengajarkan akhlak kepada anak, ketika anak saya bersalah saya beri hukuman tetapi istri saya tidak suka dengan keputusan saya.”⁹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa ketidak sepahaman antara kedua orang tua tersebut, maka anaknya bingung untuk

⁸⁸ Did, *Wawancara*, tanggal 15 April 2016

⁸⁹ Mila, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁹⁰ Sidi, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

menuruti aturan yang mana sehingga anak dapat membuat aturan sendiri sesuai dengan keinginannya. Padahal kesepakatan kedua orang tua sangat dibutuhkan bagi anak, terutama untuk bisa menerapkan suatu aturan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena pengaruh dari luar atau lingkungan. Pada umumnya orang tua di desa Suro Muncar yang menyatakan bahwa dalam mengasuh, mengarahkan dan membimbing seorang anak supaya memiliki akhlak yang baik tidaklah mudah. Orang tua menghadapi kendala baik yang datang dari dalam diri anak tersebut maupun yang datang dari luar. Kendala dari luar yang dihadapi orang tua di desa Suro Muncar dalam membentuk akhlak anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Anak sibuk di luar rumah

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Wulan, orang tua dari

Arin kelas 1 SMA :

“Kendala saya dalam mendidik anak saya karena anak saya banyak menghabiskan waktu di sekolah dan banyak mengikuti kegiatan-kegiatannya, sehingga anak sudah letih ketika pulang ke rumah.”⁹¹

⁹¹ Wulan, *Wawancara*, tanggal 28 Maret 2016

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak Sugiarto dan pak Suen, orang tua dari Ratih kelas 1 SMA:

“Saya susah mendidik anak saya, karena anak saya sibuk mengerjakan tugas di luar rumah dan suka pergi ke tempat teman-temannya.”⁹²

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kelelahan anak melakukan kegiatan di luar rumah menyebabkan susah mendidik anak, karena anak ketika pulang langsung beristirahat. Di sinilah orang tua harus lebih kreatif dalam mendidik akhlak anak dan dapat memilih waktu serta cara yang tepat dalam mendidik anaknya, agar anak tidak menjadi lebih bosan ketika menerima didikan orang tuanya.

2) Anak susah diatur

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Nia, orang tua dari Sarah kelas 1 SMA:

“Dalam mendidik anak saya, saya mengalami kendala dalam mendidik anak saya. Ketika saya memberikan aturan kepada anak saya, anak saya susah di atur karena anak saya terpengaruh oleh teman-temannya.”⁹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Desi, orang tua dari Tiara kelas 1 SMA:

“Anak saya sulit untuk diberi didikan terutama yang berkaitan dengan akhlak anak, karena anak saya susah diatur oleh saya.”⁹⁴

⁹² Sugiarto, *Wawancara*, tanggal 3 April 2016

⁹³ Nia, *Wawancara*, tanggal 31 Maret 2016

⁹⁴ Desi, *Wawancara*, tanggal 5 April 2016

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa anak susah diatur karena anak mudah sekali dipengaruhi oleh teman-temannya. Di sinilah orang tua harus lebih ketat mengawasi pergaulan anaknya agar anak tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah.

3) Anak suka melawan

Pernyataan tersebut diungkapkan oleh ibu Lom, orang tua dari Buhari kelas 2 SMA:

“Kendala saya dalam mendidik anak saya, apabila diberi nasehat tidak mau mendengarkan dan anak saya suka melawan atas nasehat yang saya berikan.”⁹⁵

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ibu Erma, orang tua dari Yuni kelas 2 SMP:

“Ketika saya sudah panjang lebar memberi nasehat kepada anak saya, anak saya langsung membantah perkataan saya dan tidak jarang anak saya melawan kepada saya.”⁹⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa anak suka melawan ketika diberi nasehat atau diberi teguran. Di sinilah orang tua harus memberikan nasehat atau teguran yang lebih halus dalam penyampaianannya dan lebih ditekankan pada pemberian penjelasan dari pada hukuman.⁹⁷

Jadi, orang tua di desa Suro Muncar dalam membentuk akhlak pada anak terkendala oleh kesibukan orang tua, ketidaksepahaman antara kedua

⁹⁵ Lom, *Wawancara*, tanggal 7 April 2016

⁹⁶ Erna, *Wawancara*, tanggal 14 April 2016

⁹⁷ Nata, *Loc. Cit.*

orang tua, anak sibuk di luar rumah, anak susah diatur dan anak suka melawan terhadap orang tua yang disebabkan pengaruh oleh teman-temannya.

C. Pembahasan

1. Gambaran Umum Akhlak Anak di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada anak-anak di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang terhadap akhlak dalam pergaulan, baik pergaulan di rumah maupun di luar rumah sudah sangat mengkhawatirkan. Karena hanya sedikit anak yang memiliki akhlak baik dan sebagian besar memiliki akhlak yang buruk. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian bahwa terdapat sangat banyak sekali anak yang suka berbohong, melawan terhadap orang tuanya, berkelahi dan tidak mengucapkan salam serta tidak berdo'a.

Padahal aturan dan norma-norma tentang berperilaku sudah sangat jelas, orang tua pun sudah memberikan bimbingan dan arahan tentang pendidikan akhlak. Anak-anak di desa Suro Muncar dalam berperilaku sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya dan perkembangan jaman yang semakin modern seperti adanya tayangan TV.

Apalagi saat ini tontonan di TV, bukan saja berasal dari timur yang kebanyakan menonton kepribadian yang baik tetapi bahkan tontonan dari barat yang kebanyakan menonton kepribadian yang buruk juga sudah dapat di tonton di TV. Oleh karena itu orang tua harus memilih pola asuh yang tepat untuk membimbing anaknya, sehingga dapat meminimalisasi terbentuknya akhlak yang tercela.

2. Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang

Setelah penulis melakukan wawancara dengan informan, diketahui bahwa orang tua pada keluarga di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak menggunakan pola asuh yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan wawasan orang tua. Dalam membentuk akhlak anaknya, orang tua menggunakan pola asuh dengan metode targhib dan tarhib dan sebagian besar menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Seorang anak pada tahap ini masih membutuhkan pengawasan yang sangat ketat, karena dia berada pada masa yang sangat rawan di mana dia belum bisa mengontrol emosinya secara baik. Dalam melaksanakan sesuatu mereka masih berdasarkan dorongan dari dalam dirinya dan dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya.

Ketika memberikan pendidikan akhlak kepada anak, orang tua harus memberikan motivasi berupa pemberian hadiah pada anak. Namun dalam pemberian hadiah harus bijaksana jangan sampai pemberian hadiah tersebut menjadi rangsangan anak untuk berbuat, bukan maksud dan tujuan mengapa tindakan itu dilakukan.

Pemberian hadiah yang bijaksana misalnya orang tua menjanjikan akan membelikan sepeda kepada anaknya kalau si anak mendapat rangking sepuluh besar di kelas, tetapi orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus disertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar. Dengan demikian anak mengetahui bahwa kita harus belajar meskipun tidak ada hadiah dari orang tua. Pemberian hadiah yang tidak bijaksana justru kurang mendukung jiwa anak, anak nanti melakukan perbuatan atas dasar agar mendapat hadiah sehingga kurang ada rasa tanggung jawab dalam diri anak.

Ketika memberikan pendidikan akhlak kepada anak, secara umum orang tua orang tua di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang menerapkan unsur-unsur akhlak dalam pola asuhnya, sebagai berikut:

a. Adanya peraturan dalam keluarga

Orang tua di desa Suro Muncar berpendapat bahwa dalam mendidik anak supaya mempunyai akhlak yang baik diperlukan adanya suatu peraturan yang tegas supaya anak mengetahui bahwa kapan

waktunya mereka belajar, kapan waktu bermain dan kapan saatnya mereka menjalankan ibadah. Selain itu dengan adanya peraturan, anak mengetahui batas-batas mereka dalam bertingkah laku.

b. Adanya hukuman

Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah dan tidak diterima oleh lingkungannya. Dengan adanya hukuman tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan manakah tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa untuk mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik, maka diperlukan suatu hukuman supaya anak mengetahui bahwa perbuatannya salah dan tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Penghargaan

Penghargaan berarti setiap bentuk pemberian atau pengakuan untuk suatu hasil yang baik, tidak perlu harus berbentuk materi tetapi dapat berupa pujian, senyuman atau tepukan tangan. Dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak, selain orang tua bersikap keras dengan memberikan sanksi supaya anak mengetahui batas-batas mana perbuatan yang salah dan mana perbuatan yang benar, orang tua sesekali juga harus memberikan motivasi berupa penghargaan dan pemberian hadiah.

Jadi adanya penghargaan atau pemberian hadiah tersebut dapat digunakan oleh orang tua untuk memotivasi belajar anak, namun dalam pemberian hadiah tersebut orang tua harus bijaksana. Orang tua harus bisa menjelaskan manfaat dari belajar meskipun orang tua tidak memberikan hadiah.

d. Adanya konsistensi

Konsisten harus ada dalam peraturan, hukuman dan penghargaan. Aturan-aturan yang dibuat harus disetujui dan dipatuhi bersama oleh keluarga dan bagi yang melanggar aturan tersebut tentu ada sanksinya. Dalam hal ini dibutuhkan adanya konsistensi seluruh anggota keluarga. Terutama para orang tua, harus konsisten dengan pendidikan yang diajarkan pada anak. Misalnya dalam mengajarkan nilai kebenaran atau kejujuran, nilai kebaikan dan nilai keagamaan pada anak.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa sikap konsisten diperlukan dalam mendidik anak, jika orang tua mendidik anak untuk berkata jujur, maka orang tua pun harus konsisten dalam bersikap selain itu harus mencerminkan kejujuran, jangan sampai orang tua sendiri berkata bohong kepada anak, karena hal ini dapat menyebabkan anak mengikuti sikap dan perbuatan orang tua.

3. Kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga sesuai dengan ajaran agama Islam

Kendala merupakan suatu keadaan di mana hal tersebut dapat mengganggu kelancaran kegiatan atau usaha yang sedang dilakukan. Orang tua

di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang yang mempunyai anak usia Sekolah dalam membentuk akhlak pada anak, mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi orang tua tersebut, di antaranya:

a. Faktor internal

Faktor internal diartikan sebagai suatu hambatan yang diakibatkan oleh faktor dari dalam keluarga dalam hal ini orang tua. Kesibukan orang tua dalam bekerja dan tidak sepahamannya antara kedua orang tua sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua, dapat menjadi kendala bagi orang tua dalam membentuk akhlak anak.

Padahal bimbingan dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan anak dalam membentuk akhlaknya. Walaupun orang tua kurang dapat mengawasi secara langsung aktivitas anak, namun sebagai orang tua yang bertanggung jawab, dapat mengontrol anak melalui telepon atau dapat juga dengan menitip pesan kepada penjaga rumah agar selalu mengawasi aktivitas anak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu suatu hambatan yang dihadapi oleh orang tua karena anak sibuk di luar rumah, anak susah di atur dan anak suka melawan. Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Apabila berada di lingkungan yang baik, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan

tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

Orang tua di desa Suro Muncar sangat prihatin atas perkembangan zaman yang semakin modern. Pada saat ini orang tua dituntut untuk bisa mendidik, membimbing, memberikan arahan yang sesuai dengan norma yang berlaku, namun di satu sisi pesatnya arus globalisasi lewat media seperti tayangan TV sangat kuat mempengaruhi jiwa anak. Di sinilah orang tua dituntut untuk memberikan pendidikan akhlak dan menerapkan pola asuh yang tepat supaya anak memiliki akhlak yang baik dan tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang berdampak negatif bagi anak.

Orang tua di desa Suro Muncar dalam membentuk akhlak pada anak terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu pengaruh teman bermain si anak di lingkungannya dan perkembangan zaman yang semakin modern seperti adanya tayangan TV.

Perkembangan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam (Studi Kasus di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang) dapat disimpulkan bahwa :

1. Akhlak anak di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang.

Akhlak anak-anak di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang sangat mengkhawatirkan, karena banyak sekali anak yang melawan terhadap orang tuanya, tidak mengerjakan shalat, keluar pada malam hari, berbohong, berkelahi dan tidak mengucapkan salam serta tidak berdo'a.

2. Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga di desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan wawasan orang tua. Dalam membentuk akhlak anaknya, orang tua memberirikan pola asuh dengan metode targhib dan tarhib, serta sebagian besar dari orang tua menerapkan pola asuh yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kendala yang dihadapi orang tua di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak terdiri dari faktor Nativisme dan Empirisme.

Faktor nativisme yang dihadapi orang tua di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak adalah karena kesibukan orang tua dalam bekerja dan tidak sepahamannya antara kedua orang tua sehingga aktivitas anak sehari-hari kurang terkontrol dari pengawasan orang tua.

Faktor empirisme yang dihadapi orang tua di desa Suro Muncar kecamatan Ujan Mas kabupaten Kepahiang dalam membentuk akhlak anak adalah karena anak sibuk di luar rumah, anak susah di atur, anak suka melawan dan juga karena adanya pengaruh dari lingkungan luar.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak orang tua terkait dalam membentuk akhlak anak. Saran yang harus diperhatikan orang tua dalam membentuk akhlak anak adalah sebagai berikut:

1. Kepada Orang Tua

- a. Dalam hal akhlak anak, orangtua hendaknya berperan aktif dalam mengontrol keseharian anaknya agar anak selalu berakhlak baik dan mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.
- b. Dalam hal pola asuh, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang sesuai dengan ajaran agama Islam, kondisi dan perkembangan seorang anak.
- c. Orang tua hendaknya lebih meningkatkan lagi pengawasan terhadap anak-anaknya. Mengingat anak-anak saat ini sangat rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

2. Kepada Pembaca

Setelah mengetahui hasil penelitian tentang pola asuh terhadap pembentukan akhlak anak di desa Suro Muncar, sebaiknya pembaca harus lebih memilih lagi pola asuh apa yang tepat untuk mendidik anaknya, terutama dalam pembentukan akhlak. Karena apabila salah dalam memilih pola asuh akan menyebabkan akhlak anak yang buruk.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Yatimin, 2007, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*
- Ahmadi, Abu, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Al-Maragi, Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, 1993, diterjemahkan oleh Bahrin Abubakar (ed.). Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Anisah, Siti Ani, *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.*, Garut, 2011, 5.0: 70-84
- Anwar, Rosihon, 2008, *Akidah Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Aulina, Choirin Nisak, "*Pedagogia: Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.*" 2013, 2: 36-49.
- Daradjat, Zakiah, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daud, Muhammad, 2013, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Djaelani, Solikodin, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*", 2013, 1.2: 100-105
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fadila, 2013, *Instrumen Non Tes Bimbingan dan Konseling*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Fakultas Psikologi UI, 2011, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras
- Harmi, Hendra, 2011, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Herdiansyah, Haris, 2013, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Jihad, Asep dan Abdul Haris, 2008, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo

- Kasiran, Moh, 2008, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press
- Katimun, 2010, “*Pola Asuh Anak di Desa Megang Sakti II Kecamatan Megang sakti Kabupaten Musi Rawas*”, Skripsi. Jur. Tarbiyah STAIN Curup
- Lestari dan Ngatini (ed.), 2010, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul, 2012, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morisan, 2010, *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Mufidah, 2013, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah, 2009, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Nata, Abuddin, 2013, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Padil dan Triyo Supriyatno, 2007, *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: UIN Malang Press
- Papalia, Diane E, 2008, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana
- Purnamasari, Dewi, 2011, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Rida, Safni, 2010, *Ilmu Kalam*, Curup: LP2. STAIN Curup
- RPJMdes Suro Muncar., 2011, “*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa*”, Suro Muncar
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, 2010, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sanjiwani, Ni Luh Putu Yuni dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, *Psikologi Udayana.*” 2014, 1.2: 344-352
- Santrock, John W, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Setyowati, Nanik, *Perbedaan Perilaku Anti Sosial Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.*”, Bojonegoro, 2014, 1.1: 174-189
- Soetari, Endang, *Pendidiakn Karakter Dengan Pendidikan Anak Untuk Membina Akhlak Islam*”, 2014, 8.1: 116-147

- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syarnubi, Sukarman, 2011, *Metologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup
- Sylvianah, Selly, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Anak Dasar*”, 2012, 1.3: 191-203
- Tafsir, Ahmad, 2011, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Thoha, Chabib et al, 2004, *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar Opset
- Tridhonanto, Al, 2014, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: PT. Gramedia
- Wasitoh, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak.*”
- Yasin Fatah, 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Malang Press
- Yulianti, 2012, “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Pada Kelompok Keluarga Amanah Kelurahan Siderejo Kecamatan Lubuk Linggau Timur)*”, Skripsi. Jur. Tarbiyah STAIN Curup
- Yusefri, 2011, *Telaah Tematik Hadist Tarbawi*, Curup: LP2 STAIN Curup
- Yusro, Ngadri, 2010, *Konseling Keluarga, Perkawinan dan Konseling Pranikah*, Curup: LP2 STAIN Curup

L
A
M
P
I
R
A
Z



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

**KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP**
Nomor : St.02/I/PP.00.9/ 1124 / 2016

Tentang

REVISI PERUBAHAN JUDUL DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2008 tentang STATUTA STAIN Curup ;
6. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/0229/2012 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2012 - 2016 ;
7. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Curup Nomor : St.06/I/PP.00.9/1124/2015

MEMUTUSKAN :

Menetapkan Saudara :

- Pertama** : 1. M. Taqiyudin, M.Pd.I 19750214 199903 1 005
2. Hj. Fadila, M.Pd 19760914 200801 1 011

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Weli Yuliza

N I M : 12531104

JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai dengan Ajaran Agama Islam

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 21 Desember 2015

a.n. Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I.



SUGIATNO, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19711017 199903 1 002

- Tersusun :**
1. Pembimbing I dan II.
2. Bendahara STAIN Curup.
3. Kasubbag AK.
4. Kepala Perpustakaan STAIN.
5. Mahasiswa yang bersangkutan.
6. Arsip/Jurusan Tarbiyah

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Wati Yuliza
 NIM : 1252104
 JURUSAN/PRODI : Tadris Bahasa / PA
 PEMBIMBING I : M. Taqiyudin, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Fadila M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Alibek Anak Di Keluarga Sesual Dengan Agama Agama Islam (Studi Kasus Di Desa Suro Mungat Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Wati Yuliza
 NIM : 1252104
 JURUSAN/PRODI : Tadris Bahasa / PA
 PEMBIMBING I : M. Taqiyudin, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Fadila M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Alibek Anak Di Keluarga Sesual Dengan Agama Agama Islam (Studi Kasus Di Desa Suro Mungat Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

M. Taqiyudin, M. Pd.
NIP. 19760914 2008012011

Fadila M. Pd.
NIP. 19760914 2008012011

No.	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1.	6 Januari 2016	Bimbingan Bab I		
2.	13/1-2016	Perbaikan bab I		
3.	28/1/2016	Bab I ACC Bab II ACC Lampirkan/ Siapkan bab II		
4.	11/2/2016	Perbaikan bab III		
5.	18/2/2016	Perbaikan ACC Bab III Catatan		
6.	24/2/2016	ACC bab III Perbaikan Wawancara.		
7.	22/2/2016	ACC Bab IV dan Bab V		
8.	22/2/2016	ACC Ujian		

GAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
2016	Penelitian skripsi		
2016	Latar belakang dan rumusan		
2016	Bab I, bab II & bab III		
2016	ACC bab I, bab II dan bab III		
2016	Perbaikan bab III dan bab IV		
2016	Perbaikan bab IV		
2016	Adaptasi skripsi ke dalam bentuk laporan		

No. TANGGAL	
Hal-hal yang Dibicarakan	
Paraf	
Paraf	
No. TANGGAL	
Hal-hal yang Dibicarakan	
Paraf	
Paraf	



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JL. Raya Kelopak Telp. (0732) 391601 Kode Pos 39172
KEPAHIANG – BENGKULU

REKOMENDASI
 Nomor : 070 / 04 / KBP / KPH / 2016.

TENTANG PENELITIAN

Dasar Surat Rekomendasi Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor: 503 / 7.a / 203 / KP2T / 2016 Tanggal 28 maret 2016 Perihal Izin Penelitian

Nama / NPM	: WELI YULIZA / 12531104
Pekerjaan	: Mahasiswa.
Jurusan	: TARBIYAH
Maksud	: Melakukan Penelitian.
Judul Proposal Penelitian	: Pola Asuh Orang Tua Dalam membentuk Akhlak Anak di Keluarga sesuai dengan Ajaran Agama Islam
Daerah Penelitian	: Desa Suro Muncar Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
Waktu Penelitian	: 23 Maret 2016 s/d 08 Juni 2016
Penanggung Jawab	: Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup

Dengan ini menyetujui dan merekomendasikan penelitian yang diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melaporkan kepada tempat yang dituju.
- Harus mentaati ketentuan, peraturan perundang – undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Kantor Kesbang Pol Kabupaten Kepahiang.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada Instansi yang memberikan Rekomendasi.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini sudah selesai melaksanakan penelitian atau tidak mentaati/mengindahkan ketentuan – ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 29 - 03 - 2016

Kepala Kantor KESATUAN BANGSA dan POLITIK
 Kabupaten Kepahiang


ZEN PINANI, S.Sos, M.si
 NIP. 19670630 199103 1 008

Sebaran : Disampaikan Kepada Yth,

- Bupati Kepahiang (Sebagai Laporan).
- Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Propinsi Bengkulu
- Camat Ujan Mas Kab. Kepahiang
- Kepala Desa Suro Muncar Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
- Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup
- Yang bersangkutan

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

No	Fokus	Indikator	No Item
1	Gambaran akhlak anak	1. Terpuji a) Al-Amanah b) Al-Alifah c) Al-‘Afwu d) Al-Khairu 2. Tercela a) Ananiyah b) Al-Bukhlu c) Al-Kadzab	1-6
2	Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak di keluarga	3. Hiwar Adanya dialog antara orang tua dan anak. 4. Kisah Al-Qur’an dan nabawi Orang tua membiasakan	7-13

		untuk menceritakan kisah yang bersifat edukatif. 5. Keteladanan Orang tua memberikan contoh yang baik. 6. Praktek dan Perbuatan Orang tua membiasakan anaknya mempraktekkan akhlak yang baik. 7. Ibrah dan mau'izah a) Orang tua biasa memberitahukan perbuatan yang baik dan benar. b) Orang tua suka memberi peringatan kepada anaknya. 8. Targhib dan tarhib a) Adanya sanksi. b) Adanya hadiah.	
3	Kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk akhlak anak	1. Nativisme 2. Empirisme 3. Konvergensi	14

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

No	Fokus	Indikator	No Item
1	Gambaran akhlak anak	1. Terpuji a) Al-Amanah b) Al-Alifah c) Al-‘Afwu d) Al-Khairu 2. Tercela a) Ananiyah b) Al-Bukhlu c) Al-Kadzab	1-6
2	Pola asuh yang diterima anak	1. Hiwar Adanya dialog antara orang tua dan anak. 2. Kisah Al-Qur’an dan nabawi Orang tua membiasakan	7-13

		untuk menceritakan kisah yang bersifat edukatif. 3. Keteladanan Orang tua memberikan contoh yang baik. 4. Praktek dan Perbuatan Orang tua membiasakan anaknya mempraktekkan akhlak yang baik. 5. Ibrah dan mau'izah a) Orang tua biasa memberitahukan perbuatan yang baik dan benar. b) Orang tua suka memberi peringatan kepada anaknya. 6. Targhib dan tarhib a) Adanya sanksi. b) Adanya hadiah.	
3	Kendala yang dihadapi orang anak dalam menerima pendidikan akhlak	1. Nativisme 2. Empirisme 3. Konvergensi	14

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ORANG TUA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

IDENTITAS

1. Nama Orang Tua :
2. Usia :
3. Nama Anak :
4. Tanggal :

Masalah	Informan	Indikator	Pertanyaan
1. Gambaran akhlak anak	Orang tua	1. Al-Kadzab atau Al-Amanah 2. Ananiyah 3. Al-‘Afwu 4. Al-Khairu	1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong? 2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya? 3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan? 4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam

		5. Al-Alifah atau Ananiyah 6. Al-Khairu	untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan? 5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak? 6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?
2. Pola asuh orang tua dalam membentuk akhlak anak	Orang tua	7. Kisah Al-Qur'an dan nabawi 8. Keteladanan 9. Praktek dan perbuatan	7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif? 8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat? 9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

		10. Ibrah dan mauizah	10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?
		11. Hiwar	11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?
		12. Tarhib	12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?
		13. Targhib	13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berprilaku baik?

3. Kendala orang tua dalam membentuk akhlak anak	Orang tua	Faktor yang mempengaruhi: 1. Nativisme 2. Empirisme 3. Konvergensi	14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?
--	-----------	---	---

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

IDENTITAS

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Kelas :
5. Nama Orang Tua :

Masalah	Informan	Indikator	Pertanyaan
1. Gambaran akhlak anak	Anak	1. Al-Kadzab atau Al-Amanah 2. Ananiyah 3. Al-‘Afwu 4. Al-Khairu	1. Apakah adik pernah berbohong? 2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya? 3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan? 4. Apakah adik selalu

		5. Al-Alifah atau Ananiyah 6. Al-Khairu	mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan? 5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak? 6. Apakah adik suka menolong?
7. Pola asuh yang diterima anak	Anak	7. Kisah Al-Qur'an dan nabawi 8. Keteladanan 9. Praktek dan perbuatan	7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif? 8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat? 9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

		10. Ibrah dan mauizah	10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?
		11. Hiwar	11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?
		12. Tarhib	12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?
		13. Targhib	13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

3. Kendala yang dihadapi orang anak dalam menerima pendidikan akhlak	Anak	Faktor yang mempengaruhi: 4. Nativisme 5. Empirisme Konvergensi	14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?
--	------	--	---

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Desi
2. Usia : 37 Tahun
3. Nama Anak : Tiara
4. Tanggal : 5 April 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

15. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Tidak mbak setahu saya anak saya tidak pernah berbohong mbak.

16. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Alhamdulillah saya tidak pernah mendapatkan laporan anak saya bertengkar mbak.

17. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak anak saya jarang meminta maaf mbak.

18. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak anak saya setiap masuk rumah mengucapkan salam kalau masalah berdoanya hanya doa makan yang sering mbak.

19. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Ya terkadang melawan mbak.

20. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya suka anak saya membantu mbak, apalagi kalau masalah pekerjaan rumah itu cepat dikerjakannya mbak, tidak usa diperintah sudah dikerjakannya.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

21. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Belum pernah untuk saat ini mbak.

22. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Belum mbak karena saya sibuk mbak, terkadang waktu magrib saya masih di jalan.

23. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Saya tidak pernah kalau menyuruh mbak, namun jika anak saya mau shalat saya tidak pernah melarangnya mbak.

24. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Jarang mbak, karena anak saya sudah besar.

25. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Apabila membiasakan itu tidak mbak, namun anak saya jika dia ada masalah dia selalu cerita dengan saya untuk mintak pendapat dan solusinya mbak.

26. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Anak saya kan sudah besar mbak jadi jika melakukan kesalahan saya tidak pernah memukulnya mbak paling cuman saya kasi tahu saja jangan diulangi lagi.

27. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Masalah saya tidak mau membiasakan mbak, nanti kebiasaan jadi saya tidak pernah memberikan hadiah mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

28. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Anak saya susah kalau di kasi tahu mbak hari ini saya kasih tahu besok diulanginya lagi, kalau kata kami itu masuk teliga kanan keluar telinga kiri mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Tiara
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Desi
5. Tanggal : 5 April 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Tidak pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Belum pernah saya bertengkar mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Jarang mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya selalu saya mengucapkan salam, jika berdo'a jarang mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Ya terkadang melawan mbak.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya suka menolong mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Belum pernah untuk saat ini mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Belum mbak karena saya sibuk mbak, terkadang waktu magrib saya masih di jalan.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Tidak mbak, karena orang tua saya jarang shalat.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Jarang mbak, karena saya sudah besar.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Tidak mbak, karena saya sibuk dan orang tua saya juga sibuk.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak, paling hanya memberitahukan saja mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Orang tua saya jarang mengajarkan tentang perbuatan yang baik mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Lom
2. Usia : 40 Tahun
3. Nama Anak : Buhari
4. Tanggal : 7 April 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Anak saya sangat jarang berbohong mbak.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Anak saya tidak pernah berkelahi mbak.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak, kemungkinan anak saya malu meminta maaf kepada saya mbak.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak, anak aya selalu berdoa dan mengucapkan salam mbak.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Anak saya tidak suka diberi teguran oleh saya, jadi ketika saya tegur anak saya akan langsung melawan kepada saya.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena anak saya sibuk dengan teman-temannya.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Saya tidak pernah menceritakan cerita kepada anak saya mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Tidak mbak, karena anak saya sudah besar mbak.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak, karena anak saya sudah mengetahui yang baik dan yang buruk.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Tidak pernah mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Anak saya tidak suka diberitahu, karena jika saya beri tahu anak saya akan melawan kepada saya mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Buhari
2. Usia : 17 Tahun
3. Kelas : 2 SMA
4. Nama Orang Tua : Lom
5. Tanggal : 7 April 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Tidak pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Saya tidak pernah bertengkar mbak, karena menurut saya teman adalah tempat mencari rezeki mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya tidak suka diberi teguran karena saya sudah besar mbak, jadi saya akan melawan jika orang tua saya memberi teguran kepada saya.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Tidak mbak, karena urusan orang tua saya tidak akan saya bantu, yang saya urusi adalah urusan saya sendiri mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Tidak pernah mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Tidak mbak.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak, karena saya sudah besar mbak.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Tidak mbak saya suka bercerita hanya dengan teman-teman saya saja.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya sibuk dengan teman-teman saya mbak, jadi tidak ada waktu orang tua saya untuk mendidik saya.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Erma
2. Usia : 45 Tahun
3. Nama Anak : Yuni
4. Tanggal : 14 April 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Ya mbak, anak saya suka berbohong apalagi ketika berbelanja.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Anak saya tidak pernah bertengkar dengan temannya mbak.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak, meskipun ia melakukan kesalahan.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak anak saya selalu berdo'a dan mengucapkan salam.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Anak saya suka melawan dengan saya mbak.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya mbak, anak saya suka menolong saya di rumah untuk membersihkan rumah mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena saya sibuk bekerja mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Ya mbak, saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak, karena saya berpikir anak saya sudah besar dan bisa membedakan yang baik dan buruk.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak, apalagi ketika anak saya sedang menghadapi suatu masalah mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak, saya memberikan hukuman atas kesalahan yang anak saya lakukan.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Belum pernah mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Ketika saya memberitahukan yang baik kepada anak saya, anak saya suka melawan mbak ketika diberitahu.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Yuni
2. Usia : 13 Tahun
3. Kelas : 2 SMP
4. Nama Orang Tua : Erma
5. Tanggal : 14 April 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Ya sering mbak, tetapi itu karena saya sedang butuh uang.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Tidak pernah mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena saya malu mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak, saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya suka melawan mbak.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya mbak, terutama membantu mereskan rumah mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Orang tua saya tidak pernah menceritakan cerita yang mendidik mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Orang tua saya jarang melakukan shalat mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Ya mbak, saya selalu disuruh untuk mengerjakan shalat.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak, karena saya sudah mengetahui perbuatan yang baik dan yang buruk.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak, untuk mencari solusi mbak.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak, saya saya pasti memberikan hukuman kepada saya mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya sibuk di sekolah mbak, karena saya banyak kegiatan.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Mila
2. Usia : 47 Tahun
3. Nama Anak : Pika
4. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?
Jawab: Masalah berbohong ya ada mbak, namun kadang dia jujur
2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?
Jawab: Sepengetahuan saya ya ada mbak.
3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?
Jawab: Minta maaf jarang sekali mbak, kalau di paksa ya ada mbak.
4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
Jawab: Jarang mbak.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Melawan mbak namun kadang diam saja.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya kalau lagi mau nya membantu dia mbak,tapi kalau malasnya lagi kambuh jangankan membantu mbak, kita mintak tolong nyapu aja tidak mau mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Belum pernah mbak, apa yang mau diceritakan mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Ya mbak kalau lagi tidak sibuk.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Ya, mbak

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak karena anak saya sudah besar dan bisa membedakan yang baik dan yang buruk.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Jarang kalau lagi ada masalah iya mbak

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya kalau anak saya melakukan kesalahan saya potong uang jajan nya biar tidak di ulang lagi mbak.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak mbak saya tidak biasa memberikan hadiah nanti mintak hadiah terus kalau di biasakan kan tidak selamanya kita punya uang mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Saya sibuk mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Pika
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Mila
5. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Tidak pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Ya pernah mbak, dengan teman saya di sekolah.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Ya saya meminta maaf mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak selalu mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya diam saja mbak.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya mbak, saya suka menolong membersihkan rumah mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Belum pernah mbak

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Ya mbak selalu mbak

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Kadang-kadang saja mbak, karena orang tua saya jarang di rumah

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak pernah mbak

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: ya mbak, untuk menyelesaikan masalah yang sedang saya hadapi mbak

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak diberi hukuman, misalnya uang jajan saya dipotong mbak

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Belum pernah mbak

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya tidak pernah diajarkan oleh orang tua saya mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Wulan
2. Usia : 36 Tahun
3. Nama Anak : Arin
4. Tanggal : 28 Maret 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Ya, mbak anak saya pernah berkata bohong, akan tetapi itu hanya masalah kecil.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Kalau masalah bertengkar ya ada mbak namanya juga remaja mbak biasa kalau salah paham dengan kawan.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak mengucapkan salam

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Ya mbak kalau di tegur anak saya suka melawan mbak, malah kadang saya sering di bentaknya mbak.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya membantu saya membereskan rumah, mencuci piring dan menyapu halaman mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Sejujurnya jarang mbak, sibuk kadang magrib masih di jalan pulang.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Ya, mbak saya sering sekali mengingatkan anak saya untuk sholat.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya mbak kalau ada masalah kami biasa berdiskusi menyelesaikannya

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Ya pasti itu mbak

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya pasti itu mbak

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak mbak saya tidak biasa memberikan hadiah nanti mintak hadiah terus kalau di biasakan kan tidak selamanya kita punya uang mbak

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Kendalanya mungkin sibuk masing-masing mbak, selain dari itu anak juga susah diatur

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Arin
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Wulan
5. Tanggal : 28 Maret 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Ya pernah mbak

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Ya pernah mbak saya berkelahi di sekolah mbak

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena saya malu mak untuk minta maaf

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya selalu mbak

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Kadang-kadang saya melawan mbak

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Selalu mbak saya membantu orang tua saya, terutama membantu pekerjaan rumah mbak

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak karena orang tua saya sibuk mbak

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Ya selalu mbak, saya disuruh untuk mengerjakan shalat

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak pernah mbak

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak, apalagi jika saya sedang dalam masalah

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya pasti itu mbak

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya pernah mbak, ketika orang tua saya sedang ada uang saja

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya sibuk sekolah mbak, jadi ketika saya pulang saya sudah letih dan langsung istirahat mbak

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Nia
2. Usia : 38 Tahun
3. Nama Anak : Sarah
4. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Sepengetahuan saya anak saya selalu jujur mbak, karena saya selalu mengajarkan anak-anak saya untuk selalu berkata jujur.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Ya ada mbak anak saya bertengkar mbak dengan temannya di sekolah.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak, kalau lebaran iya mintak maaf.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Jarang mbak, tapi saya selalu ingatkan dia untuk mengucapkan salam.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Apabila diberi teguran anak saya sering melawan mbak.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Jarang mbak karena saya tidak mau mengganggu waktu anak saya belajar mbak, selagi itu masi bisa kita kerjakan sendirikan.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Jarang mbak, karena saya juga pendidikannya rendah mbak jadi saya sedikit sekali tahu cerita-cerita yang mengandung pendidikan mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Tidak mbak, saya jarang menyuruh anak saya mengerjakan shalat mbak, dulu pernah saya menyuruh mbak namun kata anak saya mak saja tidak shalat, jadi sejak itu saya jarang nyuruh-nyuruh lagi mbak.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak,karena saya berpikir anak saya sudah mengetahui baik dan buruk.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Musyawarah itu jarang mbak, namun jika anak saya ada masalah dengan temennya atau dengan masyarakat ,ya kami mencari jalan keluarnya dengan bermusyawarah mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak saya tidak memberi hukuman kepada anak saya karena menurut saya anak saya sudah besar jadi dia tahu mana yang baik dan mana yang buruknya.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya ada mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Anak saya susah dikasi tahu mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Sarah
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Nia
5. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Ya , pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena hubungan saya dengan teman saya baik mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Ya minta maaf mbak, tetapi keti hari raya saja.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Jarang mbak, karena saya suka lupa mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya melawan mbak.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya mbak, kadang-kadang

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Jarang mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena orang tua saya saja tidak shalat.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya sudah diberi tahu mbak oleh orang tua saya.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Jarang mbak, karena orang tua saya sibuk mbak.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Orang tua saya sibuk mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Did
2. Usia : 35 Tahun
3. Nama Anak : Meta
4. Tanggal : 15 April 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Saya tidak mengetahui apakah anak saya pernah berbohong atau tidak.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Saya kurang mengetahui bagaimana pergaulan anak saya, karena saya tidak suka bertanya dengan anak saya.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Terkadang anak saya mengucapkan salam ketika anak saya sedang tidak terburu-buru, tetapi anak saya selalu berdo'a.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Anak saya hanya diam saja mbak.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya mbak, anak saya selalu menolong saya di rumah mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Saya tidak pernah menceritakan apa-apa kepada anak saya mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena saya saja tidak shalat.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena saya tidak ingin membebani anak saya.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya saya memberikan sangsi kepada anak saya ketika ia melakukan kesalahan.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya mbak, agar anak saya tetap berperilaku baik.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Saya sibuk bekerja mbak, jadi saya tidak punya waktu untuk mengontrol kegiatan anak saya mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Meta
2. Usia : 11 Tahun
3. Kelas : 6 SD
4. Nama Orang Tua : Did
5. Tanggal : 15 April 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Tidak pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Saya tidak pernah bertengkar mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Jarang mbak, karena saya takut untuk meminta maaf.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: ya mbak selalu mengucapkan salam dan membaca do'a mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya hanya diam saja mbak ketika saya diberi teguran.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya mbak, saya suka menolong orang tua saya.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Tidak pernah mbak, saya dibebaskan untuk mengerjakan shalat atau tidak.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak mbak.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Tidak pernah mbak.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak, saya pernah dipukul oleh orang tua saya ketika saya melakukan kesalahan.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya mbak, saya diberi hadiah ketika saya melakukan suatu kebaikan.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya tidak pernah diajarkan tentang perbuatan yang baik, karena saya tinggal sama nenek saya mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Suen
2. Usia : 50 Tahun
3. Nama Anak : Anggun
4. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Ya pernah mbak

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Tidak mbak anak saya tidak pernah bertengkar.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Jarang mbak kalau mintak maaf, mungkin dia idak berani mbak
mintak maaf duluan.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak selalu anak saya mengucapkan salam mbak, soalnya dulu pernah mbak dia masuk rumah masuk-masuk saja, saya suruhnya keluar lagi mbak, mungkinlah kini idak berani lagi.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Melawan mbak, idag ndak kalah ngomong, kito baru ngomong sepatah nyo la sepuluh patah.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Nolong bantu-bantu ya alhamdulillahlah rajinya mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Untuk saat ini belum mbak, belum ada waktunya mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Tidak mbak, saya tidak mau dianggap memaksa mbak, jadi kapan anak saya mau shalat alhamdulillah.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya mbak.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya jelas mbak, namu sebelumnya saya sudah ada kesepakatannya mbak.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya kalau masalah hadiah kalau lagi ada uang saya kasih mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Kendalanya mungkin karena sibuk masing-masing mbak, jadi komunikasi itu kurang.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Anggun
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Suen
5. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Ya mbak pernah saya berbohong.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Tidak pernah mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Jarang mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak, saya selalu mengucapkan salam dan membaca do'a mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya suka melawan mbak, ketika saya diberi teguran.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Suka mbak, apalagi membantu membereskan rumah.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak, orang tua saya menceritakan cerita mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Ya, kadang-kadang mbak, karena saya sibuk mbak.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak pernah mbak, karena orang tua saya sibuk.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak, apalagi ketika saya sedang dalam kesulitan, maka kami biasanya mencari solusinya bersama-sama.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak, biasanya orang tua saya suka mengomel ketika saya melakukan kesalahan.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya mbak, tetapi ketika sedang ada uang saja.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya sibuk melakukan kegiatan di sekolah mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Sidi
2. Usia : 43 Tahun
3. Nama Anak : Julia
4. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?

Jawab: Kita tidak bisa memastikannya mbak kalau soal kejujuran, ya berbohong itu pasti pernah mbak.

2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Ya pernah mbak namun dianya tidak cerita, saya mengetahuinya dari temannya.

3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Jarang mbak.

4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak alhamdulillah selalu mengucapkan salam anak saya.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Ya dia mendengarkan, namun kadang juga kalau dikasi tahu yang benar suka agak melawan.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya suka mbak, bantu maknya cuci piring, kadang-kadang juga suka membantu masak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Kalau cerita tidak pernah mbak kan anak saya juga sudah besar, jadi dia lebih banyak tahu cerita-cerita pendidikan dari pada bapaknya ini mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Jarang mbak

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya mbak.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak jika anak saya melakukan kesalahan apalagi sampai membuat malu saya, saya pukul anak saya mbak.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya ada mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Kendala saya itu kadang ibunya anak-anak itu tidak suka kalau bapak beri tahu anak bapak kata nya kita marah-marah padahal kan idak mbak, agar anak tu dapat mengerti.

HASIL WAWANCARA ANAK
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Julia
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Sidi
5. Tanggal : 31 Maret 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Tidak pernah mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Ya pernah mbak di sekolah.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak, karena saya merasa malu ketika meminta maaf.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya selalu mbak, ketika masuk ke rumah saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a ketika saya mengingatnya.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya suka melawan mbak jika saya diberi teguran oleh orang tua saya.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Jarang mbak, karena saya jarang di rumah mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Kadang-kadang mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Tidak pernah mbak.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Ya mbak, ketika saya mempunyai masalah kami mencari solusinya mbak.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Ya mbak diberi hukuman mbak, dan pernah saya dipukul oleh orang tua saya mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Ya pernah mbak.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Orang tua saya sering tidak sepaham mbak, jadi saya merasa bingung untuk mengikuti mana yang harus saya ikuti mbak.

HASIL WAWANCARA ORANG TUA
POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Orangtua : Sugiarto
2. Usia : 40 Tahun
3. Nama Anak : Ratih
4. Tanggal : 3 April 2016

B. Gambaran Akhlak Anak

1. Apakah anak ibu atau bapak pernah berbohong?
Jawab: Anak saya sering berbohong kepada saya mbak.
2. Apakah anak ibu atau bapak pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?
Jawab: Ya saya pernah mbak.
3. Apakah anak ibu atau bapak suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?
Jawab: Tidak pernah anak saya meminta maaf mbak.
4. Apakah anak ibu atau bapak selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
Jawab: Ya mbak, anak saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a.

5. Apa yang anak ibu atau bapak lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Anak saya suka melawan ketika saya beri teguran mbak.

6. Apakah anak ibu atau bapak suka menolong?

Jawab: Ya anak saya suka membantu saya mbak.

C. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

7. Apakah ibu atau bapak biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Saya tidak pernah menceritakan cerita semacam itu kepada anak saya mbak.

8. Apakah ibu atau bapak menjalankan shalat?

Jawab: Saya jarang menjalankan shalat mbak.

9. Apakah ibu atau bapak membiasakan shalat kepada anak. ketika disuruh ibu atau bapak, apakah anak akan shalat?

Jawab: Tidak mbak, karena saya saja jarang shalat mbak.

10. Apakah sebelumnya anak sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya mbak, saya sudah memberikan penjelasan tentang yang baik dan buruk mbak.

11. Apakah ibu atau bapak membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan anak dalam keluarga?

Jawab: Tidak pernah mbak.

12. Apakah ibu atau bapak akan memberikan sangsi kepada anak apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Saya tidak pernah memberikan hukuman apa-apa kepada anak saya, meskipun itu anak saya sudah melakukan kesalahan.

13. Apakah ibu atau bapak membiasakan anak ibu atau bapak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Belum pernah mbak.

D. Kendala Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak

14. Apa saja kendala yang dihadapi ibu atau bapak sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak?

Jawab: Saya sibuk di luar rumah mbak, jadi saya tidak punya waktu untuk mengajari anak saya mbak.

HASIL WAWANCARA ANAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI

KELUARGA SESUAI DENGAN AJARAN AGAMA ISLAM

(Studi Kasus Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang)

A. IDENTITAS

1. Nama Anak : Ratih
2. Usia : 16 Tahun
3. Kelas : 1 SMA
4. Nama Orang Tua : Sugiarto
5. Tanggal : 3 April 2016

B. Akhlak Anak

1. Apakah adik pernah berbohong?

Jawab: Pernah mbak, tetapi hanya kadang-kadang saja mbak.

2. Apakah adik pernah bertengkar dengan teman atau saudaranya?

Jawab: Tidak pernah mbak.

3. Apakah adik suka meminta maaf apabila melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak pernah mbak.

4. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Jawab: Ya mbak, saya selalu mengucapkan salam dan berdo'a mbak.

5. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?

Jawab: Saya suka melawan mbak.

6. Apakah adik suka menolong?

Jawab: Ya mbak, saya suka membantu orang tua saya mbak.

C. Pola Asuh Yang Diterima Anak

7. Apakah orang tua adik biasa menceritakan cerita yang bersifat edukatif?

Jawab: Tidak pernah mbak.

8. Apakah orang tua adik menjalankan shalat?

Jawab: Jarang mbak.

9. Apakah orang tua adik membiasakan shalat kepada adik. ketika disuruh orang tua adik, apakah adik akan shalat?

Jawab: Tidak dipaksa saya melakukan shalat mbak.

10. Apakah sebelumnya adik sudah diberi penjelasan tentang perbuatan buruk dan baik?

Jawab: Ya mbak, saya sudah diberikan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk mbak.

11. Apakah orang tua adik membiasakan berdialog bersama atau musyawarah dengan adik dalam keluarga?

Jawab: Tidak mbak.

12. Apakah orang tua adik akan memberikan sangsi kepada adik apabila melanggar peraturan atau melakukan kesalahan?

Jawab: Tidak mbak, saya tidak pernah diberi hukuman apa-apa mbak.

13. Apakah orang tua adik membiasakan adik menerima hadiah apabila adik dapat mengerjakan shalat dan berperilaku baik?

Jawab: Belum pernah mbak saya diberikan hadiah.

D. Kendala Yang Dihadapi Anak Dalam Menerima Pendidikan Akhlak

14. Apa saja kendala yang dihadapi adik dalam menerima pendidikan akhlak?

Jawab: Saya sibuk sekolah mbak, jadi ketika saya pulang saya langsung tidur mbak.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan

Nama Anak : Arin

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi

Nama Anak : Tiara

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lom
 Nama Anak : Buhari
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza
 Nim : 12531104
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma

Nama Anak : Yuni

Pekerjaan : PNS

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila

Nama Anak : Pika

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia

Nama Anak : Sarah

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Did

Nama Anak : Meta

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suen

Nama Anak : Anggun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sidi

Nama Anak : Julia

Pekerjaan : Tani

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugiarto

Nama Anak : Ratih

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara

Nama Orang Tua : Desi

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buhari

Nama Orang Tua : Lom

Kelas : 2 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni

Nama Orang Tua : Erma

Kelas : 2 SMP

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pika

Nama Orang Tua: Mila

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arin

Nama Orang Tua : Wulan

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarah

Nama Orang Tua : Nia

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meta

Nama Orang Tua : Did

Kelas : 6 SD

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun

Nama Orang Tua : Suen

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia

Nama Orang Tua: Sidi

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratih

Nama Orang Tua : Sugiarto

Kelas : 1 SMA

Alamat : Desa Suro Muncar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Weli Yuliza

Nim : 12531104

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul” **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Akhlak Anak di Keluarga Sesuai Dengan Ajaran Agama Islam “.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2016

Responden



Biodata penulis



Identitas

Weli Yuliza, lahir di Keban Agung pada tanggal 6 juli 1993, berdomisili di Desa Suro Muncar Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, anak pertama dari pasangan Aswan dan Erna Lensi,S.pd

Riwayat Pendidikan

Pendidikan : sekolah Dasar Negeri 20 keban Agung selama 2 tahun, Sekolah Dasar Negeri 41 Keban Agung 1 tahun dan melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 03 Suro Baru sampai dengan menamatkan Pendidikan Dasar.

Kemudian melanjutkan sekolah Menengah pertama Negeri 01 Ujan mas tamat tahun 2009, di tahun yang sama melanjutkan ke sekolah Menengah Atas di SMA 1 Curup Tengah dan mengikuti Bimbel di Ganesha Operation selama 2 tahun, Terakhir pada tahun 2012 melanjutkan ke sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam.